

**MODEL LATIHAN TAKTIK DASAR PERTAHANAN DALAM
PERMAINAN SEPAKBOLA KELOMPOK UMUR 14 – 15 TAHUN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Menempuh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Vikky Darmawan
NIM 13602241079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

MODEL LATIHAN TAKTIK DASAR PERTAHANAN DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA KELOMPOK UMUR 14 – 15 TAHUN

Oleh :
Vikky Darmawan
NIM 13602241079

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian model latihan taktik dasar pertahanan dalam permainan sepakbola untuk kelompok umur 14 -15 tahun ini untuk menghasilkan produk berupa buku pedoman tentang taktik dasar penyerangan dalam permainan sepakbola.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Reseearch & development*). Prosedur pengembangan yang diguanakan dalam penelitian ini mengguanakan metode *Research and Development* (R&D). Populasi dalam penelitian ini merupakan anak SSB Yogyakarta kelompok umur 14-15 tahun. Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan meliputi: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, produk akhir.

Hasil pembuatan buku pedoman ini yang sudah divalidasi oleh dosen ahli. Kemudian konsep pengembangan buku latihan taktik dasar pertahanan dalam permainan sepakbola kelompok umur 14-15 tahun dalam permainan sepak bola ini tentunya bermanfaat untuk pengembangan teknik dasar dalam permainan sepakbola khususnya pada anak-anak. Buku ini tentunya sebagai sarana untuk mempermudah mempelajari dan memahami bagaimana teknik dalam pertahanan pada permainan sepakbola modern.

Kata kunci: *model latihan, taktik dasar pertahanan, buku pedoman.*

MODEL OF DEFENSE TACTIC TRAINING IN AGE GROUP 14-15 YEARS

By:
Vikky Darmawan
NIM 13602241079

ABSTRACT

The purpose of this study is to produce a product in the form of a manual on basic tactics to survive in the game of football with the age group of 14-15 years.

This type of research is research and development (Research & development). The development procedure used in this study uses the Research and Development (R&D) method. The population in this study were children of SSB Yogyakarta age group 14-15 years. The steps of research and development include: potential and problems, data collection, product design, design validation, design revisions, product trials, product revisions, trial use, end products.

The results of making this manual have been validated by expert lecturers. Then the concept of developing a book of basic defense tactics training in football games for the 14-15 age group in soccer games is certainly beneficial for the development of basic techniques in soccer games especially for children. This book is certainly a means to make it easier to learn and understand how techniques in defense in modern soccer games.

Keywords: training model, basic defense tactics, guide book.

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

MODEL LATIHAN TAKTIK DASAR PERTAHANAN DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA KELOMPOK UMUR 14 – 15 TAHUN

Disusun oleh:

Vikky Darmawan
NIM 13602241079

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal : 24 Mei 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Ratna Budiarti, S. Pd.Kor., M.Or.
Ketua Penguji/Pembimbing



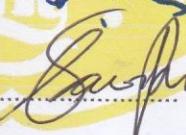
17/07/2020

Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.
Sekretaris



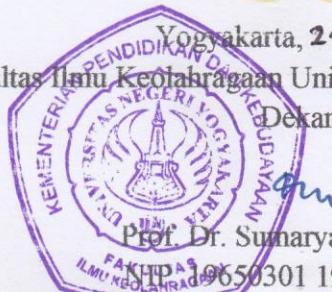
17/07/2020

Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., M.Or.
Penguji I



03/08/2020

Yogyakarta, 24 Agustus 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

NIP. 19650301 199001 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

**MODEL LATIHAN TAKTIK DASAR PERTAHANAN DALAM
PERMAINAN SEPAKBOLA KELOMPOK UMUR 14 – 15 TAHUN**

Disusun oleh:

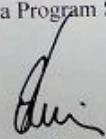
Vikky Darmawan
NIM 13602241079

Telah Memenuhi Syarat dan di setujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilakukan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

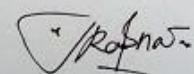
Yogyakarta, 14 Mei 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.
NIP. 19600407 198601 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Ratna Budiarti S.Pd. Kor.,M.Or
NIP. 19810512 201012 2 003

Scanned by CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Yang beranda tangan dihawali ini, saya:

Nama : Vikky Darmawan

Nim : 13602241079

Prodi : Pendidikan Kependidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "MODUL LATIHAN TAKTIK DASAR PERTAHANAN DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA KELUAR OMPOK UMUR 14 – 15 TAHUN" benar-benar karya sendiri dan tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterangkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Yogyakarta, 13 Mei 2020

Yang menyatakan,



Vikky Darmawan
NIM 13602241079

HALAMAN MOTTO

“Apapun yang terjadi harus kita syukuri dengan ikhlas”

(Vikky Darmawan)

“Jangan berhenti bermimpi, karena suatu saat nanti mimpi kalian akan jadi kenyataan”

(Bambang Pamungkas)

“Setiap orang punya jatah gagal. Habiskan jatah gagalmu saat muda”

(Dahlan Iskan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur terhadap Allah SWT serta dengan segala dukungan serta doa dari orang-orang tercinta yang pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan rasa bangga dan tidak mengurangi rasa hormat, saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada :

1. Allah SWT karena atas rahmatNya saya bisa menyelesaikan tanggung jawab saya sebagai mahasiswa untuk menyelesaikan TAS.
2. Kedua orangtua saya bapak Darnyo dan ibu Endang Retnowati yang sudah berkenan menjadi tempat keluh kesah saya selama ini serta selalu memberikan saya dorongan semangat dan doa. Semoga dengan trcapainya gerlar sarjana ini saya dapat sedikit membalas apa yang sudah bapak ibu berikan kepada saya dan semoga Allah selalu melindungi kalian.
3. Keluarga Besar PKO A 2013 yang sudah bersedia saya repoti ketika saya sedang membutuhkan bantuan.
4. Keluarga Kos Mutiara Angkasa atas dukungan dan bantuanya selama saya mengalami kendala, terutama kepada Mas Danu yang sering membantu.
5. Kepada Pasangan saya Setiawati yang sudah menemani dan menjadi keluh kesah saya saat mengerjakan tugas akhir skripsi saya.
6. Kedai kopi Kelas Pagi dan teman – teman karyawan yang sudah menyediakan tempat bagi saya untuk begadang untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi saya.
7. Kepada teman – teman kerja saya yang berada NIKE store Hartono Mall yang selalu mensuport untuk mengejakan tugas akhir skripsi saya.
8. Kepada teman-teman yang sudah membantu segala bentuk dukunganya dan semua yang tidak saya cantumkan, terima kasih atas dukungannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan puja syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan hidayahnya, Tugas Akhir Skripsi ini dalam rangka memenuhi sebaian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Kepelatihan Olahraga dengan Judul “Model Latihan Taktik Dasar Pertahanan Dalam Permainan Sepakbola Kelompok Umur 14 – 15 Tahun” yang dapat disusun sesuai dengan harapan. Dengan terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini, tidak terlepas dari kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak. Berkenan dengan tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan permintaan maaf kepada yang terhormat :

1. Ibu Ratna Budiarti S.Pd. Kor.,M.Or selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberi motivasi, dorongan, semangat dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Endang Rini Sukamti, M.S. selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
3. Bapak Prof. Drs. Prof Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Kedua Orangtua saya yaitu Bapak Darnyo dan Ibu Endanh Retnowati serta adik saya Akbar Setiawan yang sudah berkenan menjadi tempat keluh kesah saya selama ini untuk member motivasi dan dorongan mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan kelas PKO A 2013 yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam proses Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Keseluruhan pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan atas dukungannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi Ini.

Dengan ini, semoga segala bentuk bantuan maupun dukungan yang telah diberikan oleh keseluruhan pihak di atas dapat menjadi amal baik yang akan bermanfaat dan mendapatkan balasan serupa dari Allah SWT serta Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 13 Mei 2019



Vikky Darmawan

NIM 13602241079

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	6
G. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. hakikat pegembangan	7
2. Hakikat Buku	10
a. Arti Karakteristik Buku	10
b. Pengembangan Kerangka Buku	10
3. Hakikat Latihan	11
a. Pengertian Latihan	11

4. Hakikat Sepak Bola	17
a. Pengertian Sepak Bola	17
b. Teknik Dalam Sepak Bola	19
c. Pengertian Taktik dan Strategi dalam Sepak Bola	22
1) Pengertian Taktik	22
2) Pengertian Strategi	23
d. Jenis Taktik dalam Bermain Sepak Bola	24
e. Model Latihan Taktik Pertahanan	28
f. Manfaat Taktik	29
g. Faktor–Faktor yang Dipertimbangkan dalam Melakukan Taktik ...	29
h. Tahap dalam Melakukan Taktik	30
B. Penelitian Yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Model Penelitian dan Pengembangan	36
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	36
C. Uji Coba Produk	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	38
BAB IV PEMBAHASAN MODEL LATIHAN TAKTIK DASAR	
PERTAHANAN	41
A. Latihan Dasar Pertahanan Individu	42
1. Teknik Bertahan 1 (1v1)	41
2. Teknik Bertahan 2 (1v1) lawan menguasai bola-masih	43
3. Teknik Bertahan 3 (1v1) bola dikuasaan lawan-menghadap	45
4. Teknik Bertahan 4 (1v2) jaga lawan-kalah jauh	46
5. Teknik Bertahan 5 (1v1) marking	47
6. Teknik Bertahan 6 (1v1) marking tracking	48
7. Teknik Bertahan 7 (intersep)	49
8. Teknik Bertahan 8 (1v1) pressing indivisu	50
9. Teknik Bertahan 9 (2v1) marking kalah jumlah	51
10. Teknik Bertahan 10 (2v1) individu covering	52
B. Latihan Dasar Bertahan Grup/Unit	53

1. Teknik Bertahan Unit 1 (2v2) marking	53
2. Teknik Bertahan Unit 2 (2v3) marking	55
3. Teknik Bertahan Unit 3 (3v3) marking	56
4. Teknik Bertahan Unit 4 (4v4) marking	57
5. Teknik Bertahan 5 (5v5) marking	59
6. Teknik Bertahan Unit 6 (5v5b) marking	60
7. Teknik Bertahan Unit 7	62
8. Teknik Bertahan Unit 8 (Full Pressing Grup)	63
9. Teknik Bertahan Unit 9 (Cover Defence)	64
10. Teknik Bertahan Unit 10 (Cover Potition)	65
11. Teknik Bertahan Unit 11 (Tracking)	66
12. Teknik Bertahan Unit 12 (Zone Defense)	67
13. Teknik Bertahan Unit 13 (Menekan Secara Kolektif)	68
14. Teknik Bertahan Unit 14 (Back to Potition)	69
15. Teknik Bertahan Unit 15 (Kepadatan Pertahanan)	70
16. Teknik Bertahan Unit 16 (Combination Deefense)	72
C. Prinsip Latihan Dasar Bertahan Tim	73
1. Latihan Bertahan Tim 1	73
2. Latihan Bertahan Tim 2 (Pergerakan Pemain Belakang)	74
3. Latihan Bertahan Tim 3 (Pergerakan Pemain Belakang)	76
4. Latihan Bertahan Tim 4 (Pergerakan Pemain Belakang)	77
5. Latihan Bertahan Tim 5	78
6. Latihan Bertahan Tim 6	80
7. Teknik Bertahan Tim 7	81
8. Latihan Pertahanan Tim Ultra Defensive (parker bus)	82
9. Latihan Bertahan Verrou	83
D. Pembahasan	84
BAB V	86
A. Kesimpulan	86
B. Implikasi Hasil Penelitian	86
C. Keterbatasan Penelitian	87

D. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan taktik dan strategi	24
Tabel 2. Kategori Kelayakan Menurut Arikunto	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik Bertahan 1	42
Gambar 2. Teknik Bertahan 2	43
Gambar 3. Teknik Bertahan 3	45
Gambar 4. Teknik Bertahan 4	46
Gambar 5. Teknik Bertahan 5	47
Gambar 6. Teknik Bertahan 6	48
Gambar 7. Teknik Bertahan 7	49
Gambar 8. Teknik Bertahan 8	50
Gambar 9. Teknik Bertahan 9	51
Gambar 10. Teknik Bertahan 10	52
Gambar 11. Teknik Bertahan Unit 1	53
Gambar 12. Teknik Bertahan Unit 2	55
Gambar 13. Teknik Bertahan Unit 3	56
Gambar 14. Teknik Bertahan Unit 4	57
Gambar 15. Teknik Bertahan Unit 5	59
Gambar 16. Teknik Bertahan Unit 6	60
Gambar 17. Teknik Bertahan Unit 7	62
Gambar 18. Teknik Bertahan Unit 8	63
Gambar 19. Teknik Bertahan Unit 9	64
Gambar 20. Teknik Bertahan Unit 10	65
Gambar 21. Teknik Bertahan Unit 11	66
Gambar 22. Teknik Bertahan Unit 12	67
Gambar 23. Teknik Bertahan Unit 13	68
Gambar 24. Teknik Bertahan Unit 14	69
Gambar 25. Teknik Bertahan Unit 15	70
Gambar 26. Teknik Bertahan Unit 16	72
Gambar 27. Teknik Bertahan Tim 1	73
Gambar 28. Teknik Bertahan Tim 2	74
Gambar 29. Teknik Bertahan Tim 3	76

Gambar 30. Teknik Bertahan Tim 4	77
Gambar 31. Teknik Bertahan Tim 5	78
Gambar 32. Teknik Bertahan Tim 6	80
Gambar 33. Teknik Bertahan Tim 7	81
Gambar 34. Teknik Bertahan Ultra Defensive.....	82
Gambar 35. Teknik Bertahan Verrou.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian	92
Lampiran 2. Angket Penilaian Ahli Media	93
Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Ahli Materi	96
Lampiran 4. Lembar Kartu Tugas Akhir Skripsi	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan olahraga yang paling terkenal di dunia, tidak hanya oleh orang dewasa, anak-anak, pria, bahkan wanitapun memainkan olahraga ini. Sepakbola adalah olahraga menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Sepakbola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola kulit ke gawang lawan. Sepakbola dimainkan dalam lapangan yang berbentuk persegi panjang, di atas rumput atau rumput sintetis. (http://id.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola). Organisasi sepak bola dunia adalah FIFA (*Federation International De Football Association*).

Sepakbola menjadi salah satu olahraga favorit di kalangan masyarakat, karena sepakbola sudah dikenal di seluruh lapisan masyarakat. Hal ini terbukti dengan munculnya klub sepakbola di berbagai daerah juga munculnya klub-klub tangguh di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, serta dengan adanya kompetisi di tingkat nasional maupun daerah, dan juga banyak berdirinya sekolah-sekolah sepakbola. Setiap cabang olahraga mempunyai tujuan dari permainannya. Tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukkan bola

sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya agar tidak kemasukan

Dalam permainan sepakbola menendang bola merupakan teknik dasar utama dalam bermain sepakbola yang paling banyak digunakan dalam permainan sepakbola. Sebab kegunaan menendang bola adalah untuk memberikan operan bola kepada teman, memberikan umpan kepada timnya untuk menembakan bola ke gawang lawan, menyapu bola di daerah pertahanan sendiri, mematahkan serangan lawan, melakukan tendangan bebas, melakukan tendangan sudut, melakukan tendangan gawang dan melakukan tendangan hukuman, (Subroto, dkk, 2010:832). Kondisi fisik pasti berperan dalam setiap teknik dasar permainan sepakbola. Menurut Subroto (2010:735) pembinaan fisik meliputi unsur-unsur kondisi fisik yaitu: kecepatan (*speed*), ketepatan (*accuracy*), kekuatan (*strength*), kelentukan (*flexibility*), kelincahan (*agility*), keseimbangan (*balance*), daya tahan (*endurance*) dan koordinasi (*coordination*).

Dengan hal tersebut sepakbola adalah permainan beregu yang mempertandingkan dua kesebelasan saling bertanding yang melibatkan unsur fisik, teknik, taktik, dan mental, dilakukan dengan cara menendang bola yang diperebutkan oleh pemain dari kedua tim, dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawang dari kebobolan dengan mengacu pada peraturan yang telah ditentukan.

Sedangkan taktik itu sendiri merupakan kegiatan yang dilandasi akal budi manusia atau kejiwaan manusia. Taktik disebut juga siasat atau ide yang harus

dipecahkan dalam tugas pelatih. Persoalan tentunya taktik harus dipecahkan oleh suatu kesebelasan sebagai keseluruhan dan setiap pemain secara perorangan. Berhasilnya pemain dalam memecahkan persoalan taktik akan menambah berhasilnya situasi untuk memecahkan rencana taktik dari kesebelasan itu secara keseluruhan (Sukintaka, 1983:111).

Pertahanan taktik dasar sendiri diartikan sebagai siasat yang dilakukan oleh perorangan, kelompok maupun tim terhadap lawan dengan tujuan mencari kemenangan serta mempertahankan kemenangan dalam pertandingan dengan cara sportif. Adapun taktik yang sering digunakan dalam permainan sepakbola yaitu taktik *man to man marking* atau dengan *zone defensive*. Apa itu *man to man marking* dan *zone defensive*? *Man to man marking* dalam permainan sepak bola adalah salah satu penjagaan pemain lawan dengan satu lawan satu (saling menjaga pemain lawan), sedangkan *zone defensive* yaitu penjagaan area pertahanan agar lawan tidak bisa menyerang dan mencetak gol. Jadi, setiap pemain bertahan harus paham dan tau tentang apa tugas dari pemain bertahan yang dilatihkan dalam taktik pertahanan itu sendiri.

Dari beberapa penjelasan uraian diatas taktik dalam permainan sepakbola yaitu untuk mengalahkan lawannya serta mempertahankan kemenangan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, taktik adalah rencana atau tindakan yang bersistem untuk mencapai tujuan tertentu. Suharno (1993: 23) menjelaskan bahwa taktik adalah siasat akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan dengan secara sportif. Taktik tentunya juga selalu berubah-ubah, disesuaikan dengan lawan yang dihadapi dan

kemampuan timnya. Menurut Yusuf Hadisasmita dan Aip Syarifudin (1996: 56) taktik sendiri adalah kecapaian rohaniah atau kecapaian berfikir dalam melakukan kegiatan olahraga untuk mencapai tujuan kemenangan.

Dari beberapa pengamatan dan hasil wawancara dengan beberapa pelatih serta peserta didik di sekolah sepakbola kurangnya kemampuan dasar siswa sekolah sepakbola dalam teknik bertahan dalam permainan sepakbola karena para pelatih hanya memberikan contoh secara langsung tanpa adanya buku pedoman yang tentunya dapat mudah dipahami siswa sebelum melakukan secara langsung. Dengan minimnya buku pedoman atau buku saku yang berisi tentang materi model latihan taktik dasar penyerangan dalam permainan sepakbola sehingga peserta didik sekolah sepakbola tidak bisa mempelajari sebuah taktik dasar dalam sepakbola dirumah atau diluar jadwal latihan.

Dari permasalahan yang terjadi diatas, perlu peneliti untuk memberikan kontribusi lebih khususnya dalam hal pengetahuan tambahan lewat buku pedoman/buku saku. Dengan hal ini tentunya penulis tertarik untuk mengembangkan buku pedoman/buku saku dalam menunjang ketrampilan siwa didik di sekolah sepakbola kelompok umur anak-anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud menyusun buku tentang taktik dasar pertahanan dalam permainan sepakbola. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Model Latihan Taktik Dasar Pertahanan dalam Permainan Sepakbola untuk Kelompok Umur 14 – 15 Tahun”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut

1. Pelatih dan atlet kurang memanfaatkan media buku untuk mempelajari taktik dasar pertahanan yang baik dan benar.
2. Minimnya buku tentang model Latihan Taktik Dasar Pertahanan dalam Permainan Sepakbola.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, perlu ada batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi luas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini memfokuskan pada “Model Latihan Taktik Dasar Pertahanan dalam Permainan Sepakbola Untuk Kelompok Umur 14 – 15 Tahun”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut. Bagaimana memberikan model latihan taktik dasar pertahanan dengan media buku?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian model latihan taktik dasar pertahanan dalam permainan sepakbola untuk kelompok umur 14 -15 yaitu untuk menghasilkan produk berupa buku pedoman tentang taktik dasar penyerangan dalam permainan sepakbola.

F. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah tersebut berupa media buku model latihan taktik dasar pertahanan dalam permainan sepakbola yang dikemas dalam media buku, yang berisi tentang :

1. Model latihan taktik dasar pertahanan dalam permainan sepakbola sebagai sarana melatih ketrampilan atlet dalam mengembangkan sebuah permainan dalam pertahanan yang diberikan seorang pelatih
2. Alat yang digunakan dalam produk ini yaitu buku panduan yang berukuran A5
3. Isi materi model latihan taktik dasar pertahanan dalam permainan sepakbola
4. Variasi gambar , tulisan, dan halaman diharapkan para pelatih dan atlet tertarik untuk mempelajari buku panduan.

G. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Di lingkungan sekolah ataupun SSB (sekolah sepak bola) saat ini belum cukup banyak yang mempunyai buku tentang taktik pertahanan dasar sepak bola yaitu para pelatih dan guru masih mempratikkan langsung gerakan tersebut dalam materi latihan. Di sisi lain dari pengamatan dan wawancara dari beberapa atlet juga belum pernah mengerti atau mempunyai buku taktik dasar pertahanan sepak bola.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

Kajian teori dalam penelitian ini membahas mengenai hakikat pengembangan, buku, latihan, profil sepak bola, taktik dan strategi, jenis taktik, model latihan pertahanan, faktor – faktor taktik, tahap melakukan taktik. Adapun penjelasan – penjelasan yang akan di jabarkan sebagai berikut:

1. Hakikat Pengembangan

Menurut Sugiyono (2011:407) beliau menyatakan pada bukunya metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, serta menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan sebuah produk tertentu digunakan sebuah penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi bagi masyarakat luas khususnya yang menggunakan produk tersebut, oelh karena itu diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi, penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy years*). Sedangkan penelitian Hibah Bersaing, adalah penelitian yang menghasilkan produk, sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan.

Menurut Gay (1991:3) Penelitian Pengembangan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan sebuah produk yang efektif untuk digunakan sekolah,

dan bukan untuk menguji teori. Sedangkan Borg and Gall (1983:772) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai berikut:

Educational Research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. In more rigorous programs of R&D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives.

Sedangkan penelitian pendidikan dan pengembangan (R & D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang tentunya akan dikembangkan, serta mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R & D, pada siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku yang diidefinisikan.

Seals dan Richey (1994) menjelaskan bahwa penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses serta produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas.

Dikemukakan juga oleh Nusa Putra (2011:72) bahwa pengembangan merupakan penggunaan ilmu atau pengattuan teknis dalam rangka memproduksi sebuah bahan baru atau peralatan, produk serta jasa yang ditingkatkan secara substansial untuk proses atau sistem baru, sebelum dimulainya produksi komersial atau aplikasi komersial, atau untuk meningkatkan secara substansial apa yang sudah diproduksi maupun digunakan.

Berdasarkan penjelasan dan pendapat-pendapat ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam lingkup masyarakat umum maupun di dunia pendidikan. Produk yang dihasilkan tentunya antara lain dalam dunia pendidikan: bahan pelatihan untuk guru, materi belajar, media, soal, dan sistem pengelolaan dalam pembelajaran.

Menurut Wayan (2009:7) ada 4 karakteristik penelitian pengembangan antara lain yaitu:

1. Poin satu disini yaitu masalah yang ingin dipecahkan adalah masalah nyata yang tentunya berkaitan dengan upaya inovatif atau penerapan teknologi dalam pembelajaran sebagai pertanggung jawaban profesional dan komitmennya terhadap pemerolehan kualitas pembelajaran.
2. Pengembangan model baru, pendekatan dan metode pembelajaran serta media belajar yang tentunya menunjang keefektifan pencapaian kompetensi siswa.
3. Dalam proses pengembangan produk, validasi yang dilakukan melalui tahapan uji ahli, dan uji coba lapangan secara terbatas perlu dilakukan sehingga produk yang dihasilkan bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kemudian proses pengembangan, validasi, dan uji coba lapangan tersebut sebaiknya dideskripsikan secara jelas, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.

4. Proses pengembangan model, pendekatan, modul, metode, dan media pembelajaran tentunya perlu didokumentasikan secara rapi dan dilaporkan secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian *R&D* yang mencerminkan originalitas penelitian.

2. Hakikat Buku

a. Arti Karakteristik Buku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Buku adalah sebuah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid/ disatukan menjadi satu pada salah satu ujungnya baik depan maupun belakang berisi tulisan atau gambar. Ditiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada sebuah buku disebut juga halaman. Sedangkan Buku panduan adalah buku yang berisikan sebuah keterangan dan petunjuk disesuaikan dengan alur yang sudah disesuaikan dengan alur untuk melakukan, melaksanakan, menjalankan sesuatu agar lebih efektif dan efisien.

b. Pengembangan Kerangka Buku

Mengembangkan kerangka buku tentunya harus disesuaikan sesuai dengan judul buku yang telah ditetapkan. Dengan begitu maka kerangka akan lebih jelas dan tepat pada sasaran yang ingin dicapai sehingga buku dapat terselesaikan dengan baik. Sedangka pada kerangka buku merupakan gambaran pada peta isi buku yang akan ditulis, yang dirancang sebelum petulis memulai menulis. Hal yang perlu dipertimbangkan pula adalah langkah – langkah penyusunan kerangka, kerangka tulisan harus memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

- 1) Kerangka merupakan sebuah gambaran umum dari isi buku yang berupa judul – judul, bab dan sub – sub babnya.
- 2) Disetiap judul bab dan subnya harus relevan, serta mendukung topik dan judul buku.
- 3) Judul – judul bab dan saling mengikat satu dengan lainnya, tetapi tidak tumpang tindih atau *over lapping*.
- 4) Judul – judul bab dan sub – subnya disusun secara kronologis dan sistematis sesuai dengan urutannya secara berurutan dan bertahap, mulai dari bagian paling mudah, berkembang sampai kebagian yang paling sulit, serta mulai dari bagian yang paling umum, sampai ke bagian spesifik.
- 5) Pengulangan kata sebaiknya dihindari agar tulisan tidak membosankan, tetapi terlihat kreatif dan banyak ide.
- 6) Judul dan sub – subnya tidak diberi garis bawah atau *underline*, tanda petik(“ ”), dan tanda Tanya (?).
- 7) Kemudian penggunaan pada istilah – istilah teknis yang menyulitkan pembaca tentunya perlu dihindari. Sebagai gantinya, gunakan istilah umum yang dipakai sehari – hari yang mudah dipahami pembaca.
- 8) Dan yang terakhir judul bab berupa kata frasa (bukan kalimat) dan ditulis dengan konsisten.

3. Hakikat Latihan

a. Pengertian Latihan

Menurut Hari A. Rahman (2010;154) latihan merupakan sebuah proses yang melibatkan banyak unsur, diantaranya adalah pelatih, olahragawan, sarana

prasaranan, metode latihan, tujuan latihan yang tercermin dalam program latihan, dan interaksi. Sebagai suatu proses, latihan tentunya harus mengakomodir semua unsur untuk berpartisipasi dan berinteraksi sehingga dapat mencapai hasil dan tujuan yang dicapai secara maksimal dengan menggunakan upaya-upaya yang efektif dan efisien. Upaya efektif dan efisien tersebut diantaranya adalah pelatih yang tentunya memiliki kompetensi yang sudah memadai, olahragawan yang mempunyai minat dan motivasi tinggi untuk berprestasi serta memahami tujuan yang dicapai, disamping sarana dan prasarana latihan yang lengkap dan mutakhir sangat berpengaruh juga.

- 1) Ciri – ciri latihan Menurut Giri Wiarto (2013:153) adalah:
 - a) Merupakan suatu proses dalam mencapai tingkatan kemampuan yang lebih baik khusunya dalam berolahraga yang memerlukan waktu serta perencanaan yang baik dan tepat,
 - b) Kemudian proses latihan harus teratur maksudnya disini latihan harus tetap dan stabil, berkelanjutan dan tentunya bersifat progresif latihan di berikan dari yang ringan sampai berat serta yang sederhana sampai yang kompleks,
 - c) pada setiap latihan tentunya harus memiliki tujuan dan sasaran serta target yang di tuju.
- 2) Komponen latihan

Menurut Sukadiyanto (2011:25), dalam latihan komponen latihan merupakan kunci/ hal penting yang harus ada dan dipertimbangkan dalam menentukan dosis serta beban latihan. Selain itu komponen latihan sebagai

patokan dan tolak ukur yang sangat menentukan dalam tercapai atau tidaknya suatu tujuan latihan dalam sasaran latihan yang tentunya telah disusun dan dilaksanakan oleh olagragawan dan pelatih.

Adapun isi komponen – komponen latihan adalah berikut :

a) Intensitas latihan

Intensitas disini adalah merupakan ukuran yang menunjukkan kualitas suatu rangsang yang diberikan selama atau saat latihan berlangsung (stimulus berupa bentuk aktivitas gerak). Hidayat (1990:53) menyatakan, “Semua bentuk gerakan yang eksplosif tentunya memerlukan energi yang besar”. Dengan ini berarti pengeluaran energi merupakan sebuah indikasi tingkat intensitas di suatu pekerjaan. Sedangkan intensitas latihan menurut Moeloek (1984:12) menjelaskan bahwa, “Intensitas latihan menyatakan beratnya latihan”. Chu (1989:13) juga menyatakan, *“Intensity is effort involved in performing a given task”*. Jadi dari beberapa penjelasan para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas latihan adalah besarnya beban latihan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu.

b) Durasi latihan

Menurut Sukadiyanto (2011:31), beliau menjelaskan durasi adalah ukuran yang menunjukkan lamanya waktu pemberian sebuah rangsang (lamanya waktu saat latihan).

c) Recovery latihan

Menurut Sukadiyanto (2011:29) beliau menjelaskan bahwa *recovery* adalah waktu istirahat yang diberikan pada saat antar set atau antar repetisi (ulangan).

d) Interval latihan

Latihan Interval merupakan suatu program latihan yang terdiri dari periode pengulangan kerja yang tentunya diselingi oleh periode istirahat/ merupakan serangkaian latihan yang diulang-ulang serta diselingi dengan periode istirahat (Fox, E.L, 1984; Smith, N.J, 1983).

e) Repetisi latihan

Menurut Sukadiyanto (2011:30) menjelaskan bahwa repetisi adalah jumlah ulangan yang dilakukan untuk setiap butir atau item saat latihan berlangsung.

f) Set latihan

Menurut Sukadiyanto (2011:30) menjelaskan bahwa *set* adalah jumlah ulangan untuk satu jenis butir latihan.

g) Seri atau sirkuit latihan

Suatu keberhasilan dalam menyelesaikan serangkaian butir latihan yang berbeda-beda. Dari kata tersebut artinya adalah dalam satu seri terdiri dari beberapa macam latihan yang tentunya secara keseluruhan harus diselesaikan dalam satu rangkaian. Disini latihan sirkuit (*circuit training*) adalah suatu sistem latihan yang selain menghasilkan perubahan-perubahan positif pada kemampuan motorik seseorang, juga

memperbaiki secara serempak kesegaran jasmani pada tubuh, kekuatan otot, daya tahan, kecepatan serta pada fleksibelitas (Hadisasmita dan Syarifuddin, 1996:110), sedangkan metode latihan beban sendiri (*weight training*) adalah sebuah latihan yang sistematis, yang dimana beban hanya dipakai sebagai alat untuk menambah tahanan terhadap kontraksi otot, untuk mencapai tujuan dan hasil tertentu (Hadisasmita dan Syarifuddin, 1996:109). Menurut Bompa (2004:71) *Weight training* merupakan sebuah program latihan kekuatan dengan menggunakan tahanan yang diberikan beban seperti barbel dan *dumbell* dan alat lainnya.

h) *Volume* latihan

Volume adalah merupakan suatu beban latihan yang biasa dinyatakan dengan satuan jarak, jumlah elemen jenis latihan, total waktu latihan yang ditempuh, beban berat yang diangkat, jumlah *set* yang sudah ditentukan dalam latihan interval dan sirkuit sebagai ukuran sebuah rangsangan motorik dalam suatu unit latihan. Sedangkan menurut Suharto, dkk (2000:23) menyatakan bahwa pada dasarnya *volume* latihan meliputi unsur-unsur sebagai berikut: waktu atau lama latihan, jarak tempuh atau berat beban yang dicapai, jumlah pengulangan latihan atau unsur teknik yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Dari beberapa unsur tersebut mencerminkan kuantitas atau banyaknya latihan yang dilakukan pada saat latihan. Ukuran yang menunjukkan jumlah atau kuantitas derajat besarnya suatu rangsang yang dapat ditujukan dengan jumlah repetisi, seri atau set, dan panjang jarak yang ditempuh. Dalam

latihan harus diperhitungkan dan dipertimbangkan dua jenis *volume* yaitu

(1) *volume* relatif dan (2) *volume absolut*.

i) Densitas latihan

Menurut Sukadiyanto (2011:31) menjelaskan bahwa densitas adalah ukuran yang menunjukkan kecepatan pelaksanaan pada suatu perangsangan atau pembebanan.

j) Irama latihan

Sedangkan hal sama yang disampaikan oleh Sukadiyanto menjelaskan pengertian irama adalah ukuran waktu yang menunjukkan kecepatan pelaksanaan perangsangan. Pengertian lainnya bahwa irama adalah sifat irama latihan yang berhubungan dengan tinggi rendahnya tempo dan berat ringannya suatu latihan dalam satu unit latihan maupun mingguan, bulanan dan tahunan.

k) Frekuensi latihan

Pada umumnya frekuensi merupakan jumlah tatap muka latihan yang dilakukan dalam satu minggu. Frekuensi latihan tergantung dari durasi dan intensitas latihan. Frekuensi latihan yang dapat dilakukan dapat beberapa kali dalam sehari sampai dengan 5 kali dalam seminggu tergantung jenis latihan, keadaan fisik dan tujuan latihan (Kraemer *et al.*, 2004: 674).

1) Sesi atau Unit

Sesi adalah jumlah materi program latihan yang disusun dan yang harus dilakukan dalam satu kali pertemuan/tatap muka (Sukadiyanto, 2011:32)

4. Hakikat sepakbola

a. Pengertian Sepakbola

Menurut Guttman, Allen (1993:129) sepakbola merupakan sebuah cabang olahraga kelompok yang menggunakan bola yang umumnya terbuat dari bahan kulit, dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Memasuki abad ke-21, kemudian sepakbola atau olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang tentunya menjadikannya olahraga sepakbola paling populer di dunia. Permainan sepakbola sendiri bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dengan menggunakan bola tersebut. Sepakbola ini dimainkan dalam lapangan terbuka yang besar yang berbentuk persegi panjang, di atas rumput.

Karakteristik pemain sepakbola sendiri dalam bermain yaitu seorang pemain sepakbola harus melakukan segala sesuatunya, tanpa menggunakan lengan, sehingga koordinasi gerak kaki untuk berpindah tempat untuk menguasai bola harus baik. Dengan adanya ukuran lapangan yang luas pemain harus aktif untuk bergerak dan berpindah tempat untuk mencari posisi yang menguntungkan dalam usaha mencetak angka dalam waktu 2x45 menit. Sucipto, dkk, (2000:7). Sepakbola merupakan sebuah permainan beregu, dari

masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya sebagai penjaga gawang. Permainan sepakbola ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang tentunya diperbolehkan menggunakan lengannya dan seluruh anggota tubuhnya di daerah tendangan hukumannya yaitu dilingkup kotak 16. Perkembangannya saat ini permainan sepakbola ini dapat dimainkan baik di luar lapangan (*out door*) maupun di dalam ruangan (*in door*).

Penjelasan lainnya juga diungkapkan Muhamajir (2007:3) menjelaskan bahwa sepakbola sendiri adalah sebuah permainan beregu yang terdiri atas 11 orang pemain dan beberapa pemain cadangan. Permainan sepakbola ini lebih mengutamakan kerja sama antar pemain setimnya untuk menenangkan sebuah pertandingan. Sedangkan menurut ahli lainnya bahwa sepakbola sendiri adalah olahraga yang dominan memainkan bola menggunakan kedua kaki. Tujuan utamanya dari permainan sepakbola ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan sepakbola. (Agus Salim, 2007:10).

Menurut Agus (2008:10) menyatakan hal yang sama bahwa sepak bola adalah olahraga yang memainkan bola dengan kedua kaki. Tujuan utama dari permainan sepakbola ini adalah mencetak gol sebanyak banyaknya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam suatu peraturan. Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat populer di dunia dan tentunya dengan populernya sepakbola juga memiliki federasi yang disingkat FIFA (*Federation International The Football Association*). Khususnya di Indonesia, organisasi

yang menaungi sepak bola adalah PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia). PSSI sendiri berdiri atau dibentuk pada tanggal 19 April 1930. Disisi lain dimainkan oleh dua regu setiap regunya terdiri atas 11 orang pemain termasuk penjaga gawang. Permainan sepak bola dibantu dengan wasit dan dua hakim garis. Fungsi dari wasit sendiri tentunya untuk mengatur jalannya suatu pertandingan. Kemudia masuk dalam durasi lamanya permainan sepak bola, disini waktu yang dibutuhkan dalam sekali pertandingan adalah 2x45 menit dengan waktu istirahat 15 menit di setengah pertandingan atau sering disebut *half time*. Lebar lapangan sendiri adalah persegi panjang dengan panjangnya tidak boleh lebih dari 120 meter dan tidak boleh kurang 90 meter, sedang pada lebar lapangan sendiri tidak boleh lebih dari 90 meter dan tidak boleh kurang dari 45 meter (dalam suatu pertandingan internasional panjangnya lapangan tidak boleh dari 110 meter dan tidak boleh kurang dari 100 meter, sedang lebarnya tidak lebih 75 meter dan tidak boleh kurang dari 64 meter). Maka dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sepak bola adalah olahraga beregu dimana setiap tim berisikan 11 pemain termasuk penjaga gawang dan ada dua babak dimana masing-masing babak berisikan waktu bertanding 45 menit, dan tujuan dari olahraga sepak bola adalah memasukan bola ke gawang lawan tanpa kemasukan bola ke gawang sendiri untuk meraih kemenangan dengan mencetak gol paling banyak.

b. Teknik dalam sepakbola

- 1) Menurut Soedjono, dkk. (1985: 17) teknik dasar dalam permainan sepakbola meliputi sebagai berikut:

- a) menendang bola (*kicking*),
 - b) menghentikan (*stopping*),
 - c) menggiring bola (*dribbling*),
 - d) menyundul (*heading*),
 - e) merampas bola (*tackling*),
 - f) lemparan ke dalam (*throw-in*),
 - g) menjaga gawang (*goalkeeping*).
- 2) Sedangkan menurut Muhajir (2004: 25) teknik dasar sepakbola dibedakan menjadi dua, yaitu:
- a) Teknik tanpa bola (teknik badan)

Dalam hal ini teknik badan adalah cara pemain dalam menguasai gerak tubuhnya saat permainan, yang meliputi dari cara berlari, cara melompat, dan cara gerak tipu badan.
 - b) Teknik dengan bola

Teknik dengan bola diantaranya: (a) teknik menendang bola, (b) teknik menahan bola, (c) teknik menggiring bola, (d) teknik gerak tipu dengan bola, (e) teknik menyundul bola, (f) teknik merampas bola, (g) teknik melempar bola kedalam, (h) teknik menjaga gawang.
- 3) Pengertian lain juga di jelaskan oleh Herwin (2004: 21-49) permainan sepakbola mencakup 2 (dua) hal kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap pemain sepakbola yang tentunya meliputi:

a) Gerak atau teknik tanpa bola

Selama dalam permainan sepakbola semua pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang baik pemain depan maupun belakang. Gerakan lainnya seperti: berjalan, berjingkak, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok, dan berhenti tiba-tiba merupakan sebuah komponen gerak atau teknik saat pemain tidak menguasai bola.

b) Gerak atau teknik dengan bola

Kemudian kemampuan gerak atau teknik saat menguasai bola meliputi sebagai berikut: (a) Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*), (b) Menendang bola ke arah gawang (*shooting*), (c) Menggiring bola (*dribbling*), (d) Menerima bola dan menguasai bola (*receiveing and controlling the ball*), (e) Menyundul bola (*heading*), (f) Gerak tipu/mengecoh (*feinting*), (g) Merebut bola dari lawan (*sliding tackleshielding*), (h) Melempar bola ke dalam saat bola keluar (*throw-in*), (i) Menjaga gawang untuk penjaga gawang (*goal keeping*).

Berdasarkan dari beberapa sumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik dasar dalam sepakbola adalah merupakan beberapa teknik-teknik yang harus dikuasai oleh semua pemain sepakbola agar dapat menjadi seorang pemain yang handal, seperti teknik tanpa bola dan teknik dengan menggunakan bola.

c. Pengertian Taktik dan Strategi dalam Sepakbola

1) Pengertian Taktik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, taktik adalah rencana atau tindakan yang bersistem untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Suharno (1993:18) juga menjelaskan bahwa taktik sendiri adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif. Taktik sendiri selalu berubah-ubah disesuaikan dengan lawan yang dihadapi dan kemampuan timnya.

Taktik merupakan sebuah kegiatan yang dilandasi akal budi manusia atau kejiwaan manusia. Taktik sendiri juga dapat disebut sebuah siasat. Persoalan taktik tentunya harus dipecahkan oleh suatu kesebelasan sebagai keseluruhan dan oleh setiap pemain secara perorangan. Berhasilnya setiap pemain dalam memecahkan persoalan dari sebuah taktik akan menambah berhasilnya situasi untuk memecahkan rencana taktik dari kesebelasan itu secara keseluruhan (Sukintaka, 1983:111).

Ciri-ciri dalam penggunaan taktik menurut Sucipto dkk, (2000:23), yaitu sebagai berikut:

- a) Mengembangkan daya nalar pemain, menjadi kreatif, dan dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b) Dapat menganalisis kesiapan fisik, teknik dan mental agar lawan melakukan apa yang dikehendaki.
- c) Mencari sebuah kemenangan dengan cara efektif dan efisien tanpa dengan hambatan apapun.

- d) Memantapkan mental juara dengan taktik yang matang.
- e) Dapat mengendalikan emosi.
- f) Mencegah terjadinya cidera.
- g) Mengantisipasi kekuatan dan kelemahan lawan.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa taktik merupakan suatu cara untuk memenangkan pertandingan secara sportif yang disesuaikan dengan kemampuan timnya dan lawan yang dihadapai. Taktik adalah suatu siasat atau pola pikir tentang bagaimana menerapkan teknik-teknik yang telah dikuasai di dalam bermain untuk menyerang lawan secara sportif guna mencari kemenangan. Taktik diterapkan pada saat permainan sedang berlangsung.

2) Pengertian Strategi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, menjelaskan strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Strategi sendiri biasanya dilakukan sebelum pertandingan dimulai. Strategi sendiri tentunya berbeda dengan taktik, strategi dibuat untuk jangka yang lebih panjang, pendekatannya tentunya juga lebih kompleks, dan tentunya bertujuan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dan berjangka serta melibatkan beberapa pemegang kepentingan. Sedangkan taktik sebaliknya yaitu dibuat dalam jangka waktu yang lebih pendek. Strategi dirancang sebelum pertandingan berlangsung dan digunakan oleh pemain maupun pelatih untuk memenangkan pertandingan yang dilaksanakan secara sportif dan sehat. Strategi sendiri mengacu pada gerakan-gerakan yang dibutuhkan dalam pertandingan.

Kedudukan strategi dalam permainan olahraga memiliki makna sebagai pendukung aspek taktik olahraga. Dengan demikian, antara taktik dan strategi memiliki perbedaan, akan tetapi dalam pelaksanaannya keduanya saling berkaitan serta mendukung untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu memenangkan pertandingan (<http://imankoekoeh.blogspot.com/2013/12/taktik- dan-strategi-bermain-sepakbola.html>).

Perbedaan taktik dan strategi bisa dilihat seperti tabel 1 di bawah ini:

TAKTIK	STRATEGI
Dikerjakan saat bertanding	Dikerjakan sebelum bertanding
Peran olahragawan lebih dominan	Peran pelatih lebih dominan
Kegiatan berbentuk: ➤ Memecahkan siasat secara efektif sesuai situasi ➤ Melihat memutuskan tindakan dengan cepat ➤ Taktik terkadang tidak sesuai dengan strategi yang telah disiapkan	Kegiatan berbentuk: ➤ Observasi kelemahan dan kelebihan lawan ➤ Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan sistem bermain ➤ Adaptasi terhadap lingkungan ➤ Pemecahan masalah berdasarkan dugaan

(Sumber: Djoko Pekik Irianto, 2009:94)

d. Jenis Taktik dalam Bermain Sepakbola

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002:90) jenis taktik dalam olahraga dibagi menjadi beberapa bagian, antara lainnya adalah:

- 1) Taktik perorangan, dalam sebuah taktik ini dilakukan siasat yang dilakukan oleh seorang pemain saja. Taktik yang dilakukan secara perorangan sesuai dengan tugas dan posisi masing-masing pemain. Ini wajib dilakukan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh seorang

pelatih, agar setiap gerakan dan tindakannya dapat berfungsi secara efektif tentunya untuk menunjang kerja sama tim.

Contoh-contoh untuk taktik perorangan misalnya sebagai berikut;

- a) Pada taktik pada seorang pemain depan contohnya pada saat mengambil keputusan yang tepat untuk menendang atau *shooting* ke gawang lawan yang dilakukan *striker*, memposisikan diri untuk membuat peluang mencetak gol, membuat trik-trik untuk mengecoh lawan di depan kotak penalti.
- b) Kemudian taktik bagi seorang pemain tengah, misalnya saat mengetahui kapan mereka harus membantu penyerangan dan kapan mereka harus membantu pertahanannya, menjaga serta mengawasi dengan ketat pemain yang dianggap berbahaya yang mengancam gawang, serta memberikan umpan-umpan terobosan/ asis bagi pemain depan, kemudian membuat variasi serangan, serta mengatur irama serangan.
- c) Taktik bagi pemain belakang atau *back*, merebut bola dengan bersih dari lawan pada saat yang tepat tanpa melakukan pelanggaran, menjaga serta mengawasi dengan ketat pemain penyerang lawan yang dianggap berbahaya, dapat menempatkan posisinya diantara lawan dengan gawang sendiri, selalu tau kapan harus mendahului lawan dalam mengambil bola, serta menutup gerakan lawan biar tidak masuk ke area gawang.
- d) Taktik bagi seorang penjaga gawang sendiri adalah mempersempit sudut tembakan lawan, mengambil posisi yang tepat untuk setiap situasi saat

mengamankan bola di areanya, serta membantu mengatur irama permainan.

- 2) Taktik beregu, siasat ini dilakukan beberapa pemain dan koordinasi yang tinggi. Misalnya untuk pemain belakang membuat jebakan *offside*.
- 3) Taktik tim, siasat ini tentunya dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim. Misalnya dalam pertahanan menggunakan pola zona *marking* atau *pressure*, sedangkan pada pola penyerangan harus dapat bekerja sama dalam membangun serangan dan menemukan celah dari pola yang digunakan oleh lawannya.

Disini taktik dalam aplikasinya, secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- (1) Taktik penyerangan,

Taktik penyerangan diartikan sebagai suatu siasat yang dijalankan oleh perorongan, kelompok, maupun tim terhadap lawan dengan tujuan memimpin dan mematahkan pertahanan dalam rangka memenangkan pertandingan secara sportif. Taktik penyerangan dapat dibedakan menjadi:

- a. Taktik mencari tempat kosong diantara pemain lawan.
- b. Taktik melakukan gerakan tersusun, baik yang membawa bola maupun tidak (memanfaatkan lebar lapangan).
- c. Taktik bermain ketat (jeli melihat peluang).

(2) Taktik pertahanan

Dalam permainan sepakbola taktik pertahanan diartikan sebagai suatu siasat yang dijalankan oleh perorangan, kelompok, maupun tim terhadap lawan dengan tujuan menahan serangan lawan agar tidak mengalami kekalahan atau kelelahan dalam pertandingan. Taktik pertahanan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a. *Man to man defence*, setiap pemain membayangi satu lawan (satu lawan satu).
- b. *Zone defence*, setiap pemain bertanggung jawab atas daerah pertahanannya.
- c. Kombinasi, yaitu taktik *man to man defence* dan *zone defence*.

(3) Taktik perorangan

Taktik perorangan dapat diartikan sebagai siasat yang dilakukan oleh seorang pemain tentunya dalam menggunakan kemampuan fisik, teknik, dan mental yang dilakukan dengan proses yang cepat untuk menghadapi masalah yang terjadi dalam suatu pertandingan.

(4) Taktik *group/kelompok*

Taktik kelompok dapat diartikan suatu siasat yang dijalankan oleh dua orang pemain atau lebih dalam melakukan pertahanan dan penyerangan untuk mencari sebuah kemenangan secara sportif pada suatu pertandingan sepakbola.

(5) Taktik kolektif

Taktik secara kolektif dapat diartikan suatu siasat yang dijalankan suatu regu dalam menjalin kerjasama untuk mencari kemenangan dalam suatu pertandinagan.

e. Model Latihan Taktik Pertahanan

Menurut Timo Scheunnemann pemahaman taktik latihan pertahanan ada 5 yaitu:

- 1) Taktik prinsip pertahanan yaitu gerakan yang di lakukan baik secara individual ataupun bersama – sama oleh satu atau lebih pemain, yang bertujuan mengatasi serangan lawan.
- 2) Taktik daerah pertahanan (*zona defense*) yaitu pengaturan pemain bertahan di area pertahanan berdasarkan ruang (bukan lawan) untuk menciptakan pertahanan yang efektif.
- 3) Taktik menekan secara kolektif (*pressing*) yaitu gerakan pertahanan yang mantap, terus – menerus, dan terorganisasi untuk menutup pergerakan para penyerang.
- 4) Taktik gerakan mundur dan kembali ke posisi awal yaitu pergerakan seorang atau sekelompok pemain belakang ke arah posisi pertahanan dengan tujuan mengatur kembali pola pertahanan tim.
- 5) Taktik kepadatan pertahanan yaitu sebuah aksi penumpukan pemain bertahan di area tengah, menjaga gawang mereka dan mencegah tim lawan membangun serangan.

f. Manfaat taktik

Djoko Pekik Irianto (2002:93) menjabarkan manfaat taktik sebagai berikut:

- 1) Gunanya memperkecil kesenjangan antara tim sendiri dengan lawan
- 2) Tentunya untuk meraih kemenangan secara sportif tanpa curang.
- 3) Dapat mengembangkan pola dan sistem bermain
- 4) menguasai jalannya permainan, sehingga lawan mengikuti irama permainan tim kita.
- 5) Mengembangkan pola piker pemain
- 6) Dapat mengefisiensi fisik dan teknik permainan
- 7) Dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mental
- 8) Dapat mengndalikan ego/emosi karena permainan tim.

g. Faktor-faktor yang Dipertimbangkan dalam Melakukan Taktik

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002:93) dalam menerapkan taktik yang akan diterapkan saat menghadapi lawan, pemain dan pelatih harus mempertimbangkan beberapa faktor berikut:

- 1) Kemampuan berpikir dari seorang pemain maupun tim, bersifat kreatif,
- 2) Kemampuan sebuah tim,
- 3) Menimbang kelebihan dan kelemahan tim lawan.
- 4) Situasi pertandingan.
- 5) Taktik yang pernah diterapkan pada situasi serupa.
- 6) Kondisi non teknis (taktik lawan, *terror/psywar* dari lawan atau penonton).

h. Tahap dalam Melakukan Taktik

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002:94) ada empat tahapan dalam melakukan sebuah taktik, yaitu:

1) Tahap persepsi

Presepsi adalah sebuah hasil dari pengamatan saat pertandingan berlangsung. Presepsi sendiri memperluas konsentrasi pengamatan lawan dan tindakan lain yang berhubungan dengan posisi dari pasangannya. Tentunya konsentrasi pada tahap ini sangat dibutuhkan bagi pemain dan pelatih, sebab sebelum mengambil tindakan pelatih dan pemain harus mengamati kinerja lawan dan kondisi lingkup ingkungan.

2) Tahap analisis.

Analisis sendiri dilakukan pada situasi gerakan-gerakan yang tentunya diperoleh dari pengamatan dari tahap presepsi. Analisis yang benar tentunya merupakan sarat pemecahan yang berhasil terhadap pelaksanaan tugas bertaktik yang tepat. Hal tersebut bergantung kepada unsur daya pikir, proses mental, oleh karena itu seorang atlet tentunya dituntut untuk memiliki intelegensi/ kemampuan yang cukup dalam menganalisis suatu pengamatan. Sebab para pelatih dan pemain dalam posisi tertentu dan waktu yang singkat harus menganalisis situasi dan segera memecahkan masalah dalam pertandingan.

3) Tahap penyelesaian secara mental (*mental solution*)

Pada tahap ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap situasi pertandingan. Tujuan *mental solution* tentunya

adalah untuk menemukan cara memecah yang efesien, dengan memperhitungkan resiko yang terjadi. Seperti segera mengambil keputusan.

4) Tahap penyelesaian motoris (*motor solution*)

Dalam tahap ini pemecahan secara motorik merupakan sebuah cara akhir dari proses dari tahapan melakukan taktik, tentunya keberhasilan pada tahap ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu atlet tersebut. Tentunya jika dalam tahap ini pemain gagal maka yang bersangkutan segera melakukan evaluasi untuk melakukan tahapan taktik pada situasi yang lain. Tahapan bertaktik dilakukan sangat singkat dan situasi yang selalu berubah, maka faktor jam terbang atau pengalaman bertanding pemain akan menentukan keberhasilan taktik. Tidak jarang seorang pemain yang kalah taktik dan fisik, bisa juga memenangkan pertandingan oleh karena dia menerapkan taktik yang tepat.

5. Karakteristik Siswa SMP

Menurut Syamsu Yusuf (2009: 9-10), dilihat dari segi usia 14-15 tahun termasuk pada fase masa remaja. Pada fase ini meliputi : 1) remaja awal (12 – 15 tahun), 2) remaja madya (15 – 18 tahun) dan 3) remaja akhir (19 – 22 tahun). “Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa”. Pada masa remaja terletak antara masa menuju dewasa, maka remaja dianggap telah mulai ketika

anak telah matang dalam aspek seksual dan mulai berakhir setelah matang secara hukum. Masa remaja ini sangat penting, karena bila dapat dilewati dengan baik maka kita akan menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab

Menurut Sukintaka (1992: 45), menjelaskan anak rentang umur 13 sampai 15 tahun, mempunyai karakteristik ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Jasmani
 - 1) Laki-laki maupun perempuan ada pertumbuhan yang sangat pesat.
 - 2) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik.
 - 3) Sering menampilkan kecanggungan dan koordinasi kurang baik.
 - 4) Merasa mempunyai ketangguhan dan sumber energi yang tak terbatas.
 - 5) Mudah lelah tetapi tidak dihiraukan.
 - 6) Anak laki-laki mempunyai kecepatan dan kekuatan otot yang lebih baik dari anak putri.
 - 7) Kesiapan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik.
- b. Psikis atau Mental
 - 1) Banyak mengeluarkan energi untuk fantasinya.
 - 2) Ingin menentukan pandangan hidupnya.
 - 3) Mudah gelisah karena keadaan yang remeh.
- c. Sosial
 - 1) Ingin tetap diakui oleh kelompoknya.
 - 2) Mengetahui moral dan etik dari kebudayaan.
 - 3) Persekawanan yang tetap makin berkembang.

Syamsu Yusuf (2011), juga memaparkan karakteristik aspek-aspek perkembangan remaja sebagai berikut:

a. Aspek Fisik

Secara fisik tentunya masa remaja ditandai dengan matangnya dari organ-organ seksual. Remaja pria terjadi pertumbuhan pada organ seperti tertis, penis, pembuluh mani dan kelenjar prostat. Sementara remaja putri ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium.

b. Aspek Intelektual (kognitif)

Pada tahapan ini ditandai dengan kemampuan berpikir seperti memecahkan masalah, kemampuan berpikir abstrak (seperti memecahkan masalah persamaan aljabar), idealistik, dan logis (seperti penyusunan rencana untuk memecahkan masalah).

c. Aspek Emosi

Pertumbuhan organ-organ seksual mempengaruhi emosi atau perasaan-perasaan baru yang belum dialami sebelumnya seperti: cinta, rindu, dan keinginan.

d. Aspek Sosial

Pada fase ini merupakan kemampuan mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya. Masa ini juga ditandai dengan berkembangnya sikap *conformity*.

e. Aspek Kepribadian

Saat ini masa remaja merupakan saat perkebangan *self-identify*.

f. Kesadaran Beragama

Kematangan remaja pada fase ini belum sempurna, jika tidak memiliki kode moral maka akan tidak dapat diterima secara universal. Pendapat ini menunjukkan tentang pentingnya remaja memiliki landasan hidup yang kokoh, yaitu nilai-nilai moral, terutama bersumber dari agama.

B. Penelitian yang Relevan

1. Edo Dwi Nurcahyo dengan judul Pengembangan Variasi *Shooting* Dalam Sepakbola Untuk Usia 14-15 Tahun. Pada penelitian ini tujuannya untuk

menghasilkan produk pengembangan variasi *shooting* dalam sepak bola untuk usia 14 – 15 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah *research and Development*. Penelitian ini mengadaptasi dari langkah penelitian Sugiyono yang diadaptasi dengan 10 langkah. Uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap 9 siswa, sedangkan uji coba kelompok besar dilakukan terhadap 16 siswa dan uji efektifitas dengan 14 siswa. Dalam hal instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar evaluasi, dan angket skala penilaian. Data hasil evaluasi berbentuk deskriptif kualitatif dan kuantitatif presentase. Masuk dalam Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi pengembangan variasi *shooting* dalam sepak bola untuk usia 14 - 15 layak digunakan sebagai pedoman buku latihan variasi *shooting*. Hal ini ditunjukkan dari beberapa penilaian yang telah dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan uji coba kelompok. Hasil akhir penilaian produk oleh ahli materi menunjukkan bahwa modul pembelajaran dinyatakan “layak” dengan persentase 80,55% dan hasil akhir penilaian produk oleh ahli media menunjukkan “layak” dengan persentase 75%. Pada hasil uji coba kelompok kecil didapatkan hasil “layak” dengan persentase 77%, dan hasil uji coba kelompok besar diperoleh hasil “layak” dengan persentase 93%. Sehingga produk buku dan video layak untuk dipergunakan untuk usia 14 - 15 tahun.

2. Penelitian kedua yaitu Haikal Millah dengan judul Pengembangan Model-Model Latihan Pertahanan Dalam Permainan Sepakbola. Penelitian ini

tujuannya untuk mengembangkan model latihan pertahanan dalam permainan sepakbola di Unsil United. Penelitian menggunakan metode *R&D* dengan populasi pemain inti *skuad* Unsil United 2015 Sebanyak 25 pemain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pertahanan yang diteliti, menunjukkan dampak positif pada pola pertahanan dan sudah diuji dalam kelompok kecil dan besar dan sudah diverifikasi oleh ahli yang ditunjuk oleh peneliti.

C. Kerangka Berpikir.

Langkah-langkah untuk merancang buku taktik dasar bertahan dalam permainan sepakbola kelompok umur 14-15 tahun dapat di paparan dengan konsep kerangka berpikir.

Banyak pemain umur 14-15 tahun belum mengetahui bentuk-bentuk variasi teknik bertahan dan ingin mengetahui, memahami, mendalami, dan mengikuti perkembangan taktik bertahan kelompok umur 14-15 tahun masih menjadi kendala. Belum adanya buku yang berisi tentang materi taktik bertahan sepakbola kelompok umur 14-15 tahun, materi yang lama dan sulit untuk dipahami penyampaiannya.

Dari hal tersebut maka dengan ini diperlukan media buku taktik bertahan sepakbola kelompok umur 14-15 tahun yang tentunya mudah didapatkan serta mudah juga dalam pemahamannya, serta tampilan yang menarik serta berbahasa Indonesia. Oleh sebab itu penulis memiliki gagasan untuk membuat buku yang akan memudahkan pemain dan pelatih untuk memahami dan mendapatkan referensi tentang taktik bertahan sepakbola dengan tampilan yang menarik dan

banyak variasi. Dilakukan penelitian pengembangan buku latihan taktik dalam permainan sepakbola yang berisi materi taktik bertahan sepakbola kelompok umur 14-15 tahun dan istilah-istilah dalam permainan sepakbola.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang dibangun oleh kajian teori, dapat dikemukakan suatu hipotesis sebagai berikut:

H0: Tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pencapaian kelayakan buku Latihan Taktik Dasar Pertahanan Dalam Permainan Sepakbola Kelompok Umur 14-15 Tahun tehadap kelompok skala kecil dan kelompok besar.

H1: Adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pencapaian kelayakan buku Latihan Taktik Dasar Pertahanan Dalam Permainan Sepakbola Kelompok Umur 14-15 Tahun tehadap kelompok skala kecil dan kelompok skala besar.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah tingkat pencapaian kelayakan buku Latihan Taktik Dasar Pertahanan Dalam Permainan Sepakbola Kelompok Umur 14 – 15 Tahun jika dilihat pada masing – masing aspek yang diujikan dalam kelompok skala kecil?
2. Bagaimanakah tingkat pencapaian kelayakan buku Latihan Taktik Dasar Pertahanan Dalam Permainan Sepakbola Kelompok Umur 14 – 15 Tahun

- jika dilihat pada masing – masing aspek yang diujikan dalam kelompok skala besar?
3. Seberapa besar selisih peningkatan kelayakan buku Latihan Taktik Dasar Pertahanan Dalam Permainan Sepakbola Kelompok Umur 14 – 15 Tahun yang diujikan dalam kelompok kecil dengan kelompok besar?

BAB III

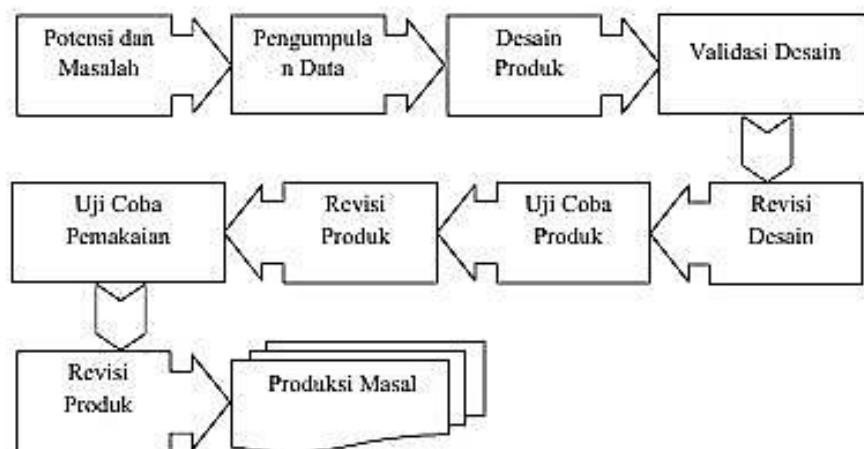
METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Reseearch & development*). Menurut Sugiyono (2011:407) Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang tentunya digunakan untuk menghasilkan produk tertentu baik barang maupun jasa, dan menguji keefektifan produk tersebut melalui dari beberapa fase penilaian.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2012: 409), langkah-langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Metode R & D

Sumber : Sugiyono, 2013

1) Potensi dan Masalah

Mengobservasikan dari SSB Gelora Muda di sleman. Guna mengumpulkan beberapa pengmpulan data nantinya.

2) Pengumpulan Data

Pengumpulan data berupa hasil wawancara dari pelatih dan atlet.

3) Desain Produk

Tahap ini berupa prencanaan, meliputi pembuatan desain produk, penyusunan materi latihan, peneliti melakukan konsultasi kepada ahli materi atau pakar dosen dalam bidang sepak bola, dan pengambilan gambar.

4) Validasi Desain

Tahap ini dilakukan uji validasi oleh materi dibidang sepak bola dan ahli media.

5) Revisi Desain

Berdasarkan validasi ahli, langkah selanjutnya hasil revisi produk tahap pertama digunakan dalam uji coba kelompok kecil.

6) Uji Coba Produk

Uji coba ini dimaksudkan untuk memperoleh berbagai masukan maupun koreksi tentang produk yang dihasilkan. Uji kelompok kecil dengan subjek 5 orang.

7) Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji coba sebelumnya akan dilakukan revisi produk jika produk masih kurang begitu memuaskan.

8) Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian kelompok besar yaitu untuk mengetahui seberapa nilai untuk produk buku yang sudah di revisi, subjek menggunakan 10 orang.

9) Produk Akhir

Berupa produk yang sudah di validasi oleh para ahli materi dan media, yaitu berupa Buku panduan Taktik dalam permainan sepakbola.

C. Uji Coba Produk

Uji Coba Produk ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggolongkan dua subjek uji coba:

a. Subjek uji coba ahli

1) Ahli Materi

Ahli materi yang dimaksudkan adalah orang yang ahli dalam bidangnya ataupun dosen/pakar dalam olahraga sepakbola.

2) Ahli Media

Orang yang ahli media maupun dosen/pakar di bidangnya yaitu dalam urusan media atau teknologi.

b. Subjek uji coba kelompok kecil kurang lebih 5 siswa SSB dan kelompok besar 10 siswa SSB Gelora Muda.

D. Instrument Pengumpulan Data

a. Angket

Menurut Sugiyono (2013:142), angket sendiri merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket sendiri dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka. Menurut Sugiyono (2012:172) jenis-jenis angket menurut bentuknya dibagi tiga, yaitu (1) Angket pilihan ganda, (2) *Check list*, (3) Skala bertingkat (*rating scale*)

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa kuantitatif yang bersifat penelitian menggunakan angka. Rumus perhitungan kelayakan menurut Sugiyono (2013:559) adalah sebagai berikut.

$$\boxed{\begin{array}{c} \text{S H} \\ \text{RUMUS : } \underline{\hspace{2cm}} \\ \text{S K} \end{array}}$$

Keterangan :

SH : Skor Hitung

SK : Skor Kriteria/ Skor Ideal

Hasil perhitungan data selanjutnya dibuat dalam bentuk presentase dengan dikalikan 100%. Setelah diperoleh dengan rumus tersebut, selanjutnya kelayakan buku pintar dalam penelitian pengembangan ini digolongkan dalam empat kategori kelayakan dengan menggunakan Skala berikut :

Tabel 2. Kategori Kelayakan Menurut Arikunto (1993:210)

Skor dalam Presentase	Kategori Kelayakan
< 40 %	Tidak Baik / Tidak Layak
40 % -55 %	Kurang Baik / Kurang Layak
56 % - 75 %	Cukup Baik / Cukup Layak
76 % - 100 %	Baik / Layak

Pada angket ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penilaian atau tanggapan dalam bentuk jawaban dan keterangan penilaian, yaitu.

1. Sangat tidak sesuai / Sangat tidak layak
2. Tidak sesuai / Tidak layak
3. Sesuai / Layak
4. Sangat sesuai / Sangat Layak

BAB IV

PEMBAHASAN MODEL LATIHAN TAKTIK DASAR PERTAHANAN

Ada beberapa pola pertahanan yang dapat diterapkan dalam permainan sepak bola, tergantung pada situasi dan tujuan. Apabila situasi memungkinkan untuk mengurangi pertahanan, maka dapat dilakukan serangan dengan dibantu oleh pemain belakang. Namun jika situasi tidak memungkinkan atau untuk mempertahankan kemenangan maka harus dilakukan pertahanan penuh, dengan sesekali saja melakukan serangan balik (Timo Scheunnemann : 2012) .

Pola pertahanan dengan menggunakan pola formasi 5-3-2 memiliki kecenderungan dapat membuat barisan pertahanan lebih baik. Tujuan utama membuat pola pertahanan adalah menahan atau mematahkan serangan lawan, agar lawan tidak berhasil memasukkan bola ke gawang. Langkah berikutnya malakukan serangan balik ke daerah lawan.

Cara bertahan di dalam permainan sepak bola ada 3 macam yaitu :

1. Pertahanan individu (*man to man defence*)

Pemain mempunyai tanggung jawab untuk menjaga setiap lawan tertentu dan mengikuti sampai lawan menyerah.

2. Pertahanan daerah (*zone defence*)

Pemain mempunyai tugas menjaga daerahnya masing-masing yang menjadi ruang lingkupnya dan akan men-takle setiap ada pemain di daerahnya.

3. Pertahanan kombinasi (*combination defence*)

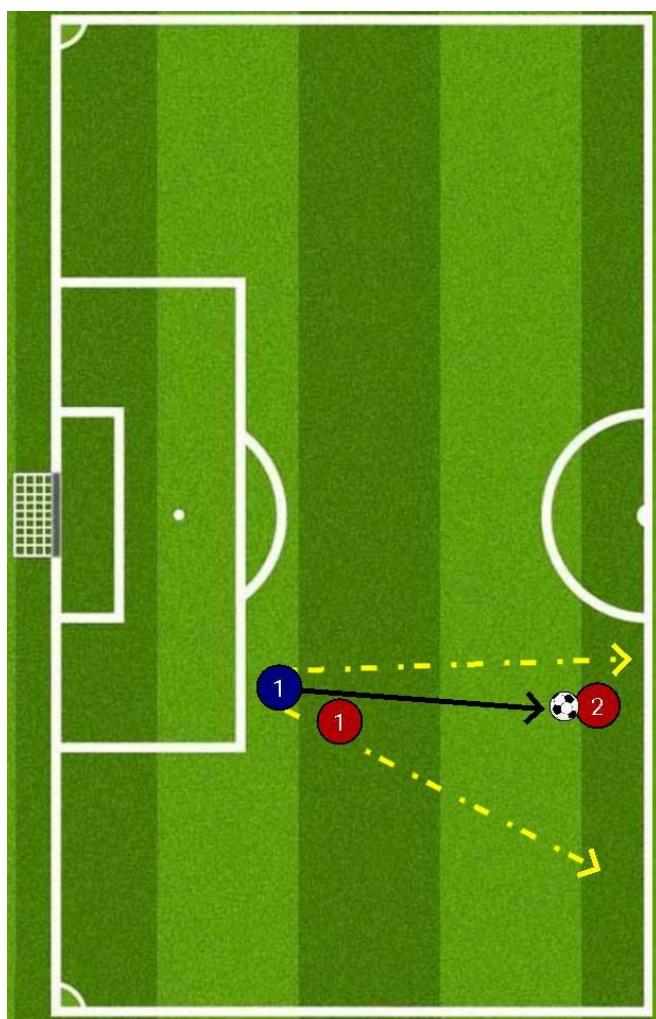
Setiap pemain menjaga lawanya dengan tiba-tiba berpindah tempat.

Tugasnya dapat diserahkan pada pemain yang lebih dekat.

A. Latihan dasar pertahanan individu (*man to man defence*)

Bertahan dimaksudkan untuk mengataasi waktu, ruang, dan mencegah seorang pemain lawan untuk memberi umpan bola ke pertahanan untuk mencetak gol ke gawang. Untuk dapat bertahan secara tim dengan baik, pemain harus dapat bertahan secara perorangan dengan baik.

1) Teknik bertahan 1 (1v1)



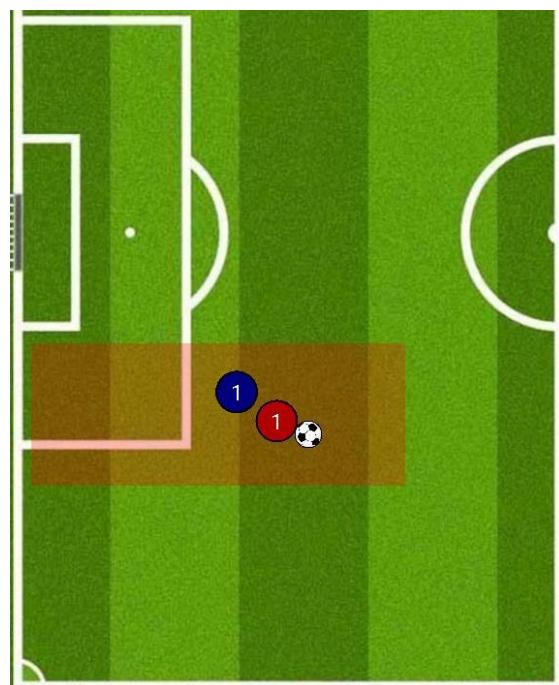
Gambar 1. Teknik bertahan 1

Prosedur Pelaksanaan :

Pada skenario ini pemain harus memperhatikan lawan dengan bola, sekaligus lawan tanpa bola yang berada di zona penjagaannya.

- b. Untuk itu posisi berdiri (*positioning*) dan posisi tubuh (*body position*) harus mengakomodir pandangan pada kedua lawan tersebut.
- c. Pandangan ini penting untuk melihat mata dan *gesture* tubuh pemain dengan bola yang akan *passing*. Dengan timing yang tepat saat bola diumpan, pemain harus bergerak untuk intersep memotong bola.

2) Teknik bertahan 2 (1v1) lawan menguasai bola- masih membelakangi

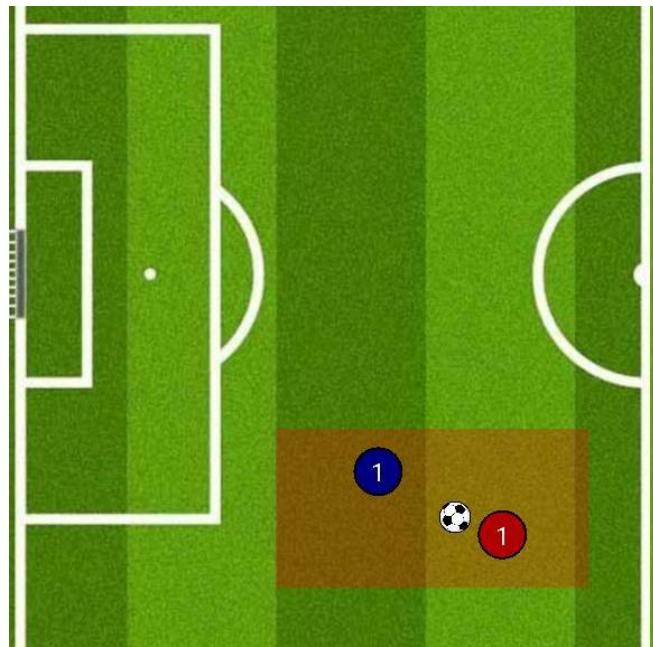


Gambar 2. Teknik bertahan 2

Pelaksanaan :

- Skenario berikutnya terjadi apabila intersep gagal dilakukan. Pada saat bola jalan dan pemain hendak bergerak intersep, ia harus berhitung apakah intersep mungkin dilakukan. Jika tidak cukup waktu untuk intersep, paling tidak bisa memaksa lawan menerima bola sambil tetap membelakangi gawang kita.
- Pada situasi ini sekali lagi penting, pemain memiliki pandangan terhadap bola. Posisi tubuh harus membantu pemain bisa tetap melihat bola. Hal berikutnya adalah jarak jaga. Jarak terlalu jauh membuat lawan bisa berputar. Jarak terlalu dekat membuat lawan bisa mengunci gerakan dan pandangan. Lawan juga bisa bersender dan memutar lebih mudah.
- Sebaliknya lawan juga harus ditekan dengan kontak tubuh, supaya lawan harus terus menunduk ke bawah melihat bola. Pada kondisi ini, pemain bisa mulai mencari peluang untuk mencocor bola. Jika tidak memungkinkan, pemain juga bisa mengulur waktu sambil menunggu pemain ke-2 datang mengkeroyok.

3) Teknik bertahan 3 (1v1) bola dikuasaan lawan – menghadap lawan.



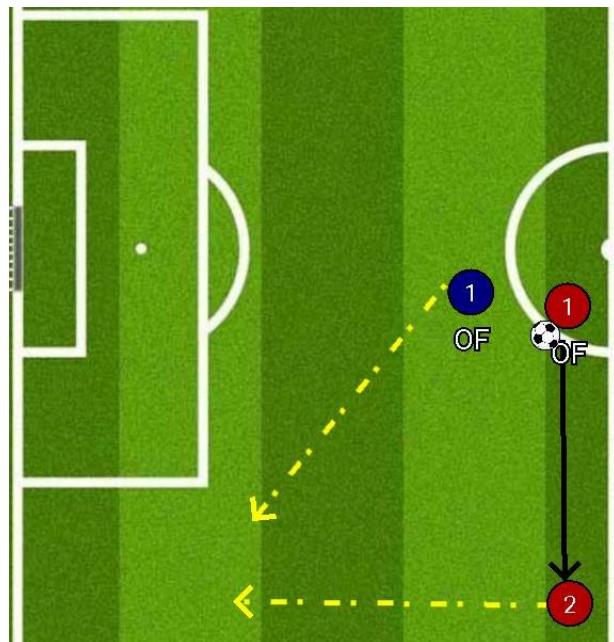
Gambar 3. Teknik bertahan 3

Pelaksanaan :

- a. Skenario berikutnya terjadi apabila lawan dengan bola bisa atau sudah menghadap ke depan. Hal pertama yang harus dilakukan adalah cepat datang dan menekan (*closing down*). Penting saat datang menekan, pemain harus mengurangi kecepatan saat dekat (deselerasi tidak ambil sekali).
- b. Saat datang menekan, pemain harus berdiri satu kaki di depan, satu di belakang (*side on*). Kemudian ia juga harus memilih kaki lawan mana yang ingin ditutup. Tentunya pilihan terbaik adalah menutup kaki lawan yang kuat dan memaksa lawan menggunakan kakinya yang lemah. Di samping itu, ia juga harus

memutuskan kemana lawan akan diarahkan. Ke pinggir atau ke dalam bergantung pada situasi spesifik yang berkembang.

4) Teknik bertahan 4 (1v2) jaga lawan – kalah jumlah



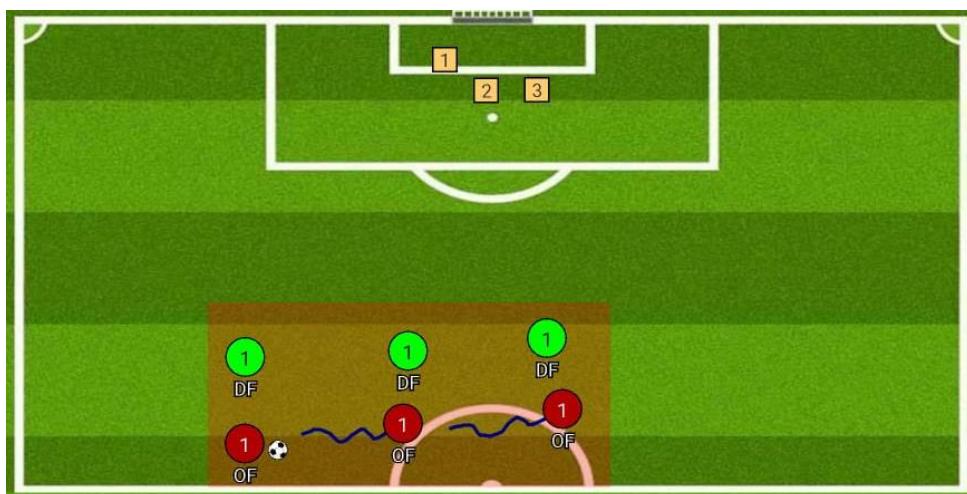
Gambar 4. Teknik bertahan 4

Pelaksanaan :

- a. Pada situasi kalah jumlah, penting pemain untuk memahami bahwa ia perlu untuk mengulur waktu. Situasi ini tidaklah abadi, sehingga bila ia sukses mengulur waktu, maka kawan akan kembali dan menyamakan jumlah. Untuk itu, pemain harus melakukan delay. Sebisa mungkin turun, sambil berdiri melindungi gawang di tengah.
- b. Tentu delay tidak bisa terus dilakukan bila lawan telah memasuki area tembak. Pada situasi ini, pemain harus mendatangi lawan dengan bola sambil menutup jalur *passing* ke

pemain lain. Lawan harus diarahkan keluar agar situasi 1v2 dapat menjadi 1v1. Selain itu, situasi ini juga akan menguntungkan kiper. Bila lawan dapat menembak, maka hanya bisa dilakukan di sudut yang sempit.

5) Teknik bertahan 5 (1v1) *marking*.



Gambar 5. Teknik bertahan 5

Prosedur Pelaksanaan:

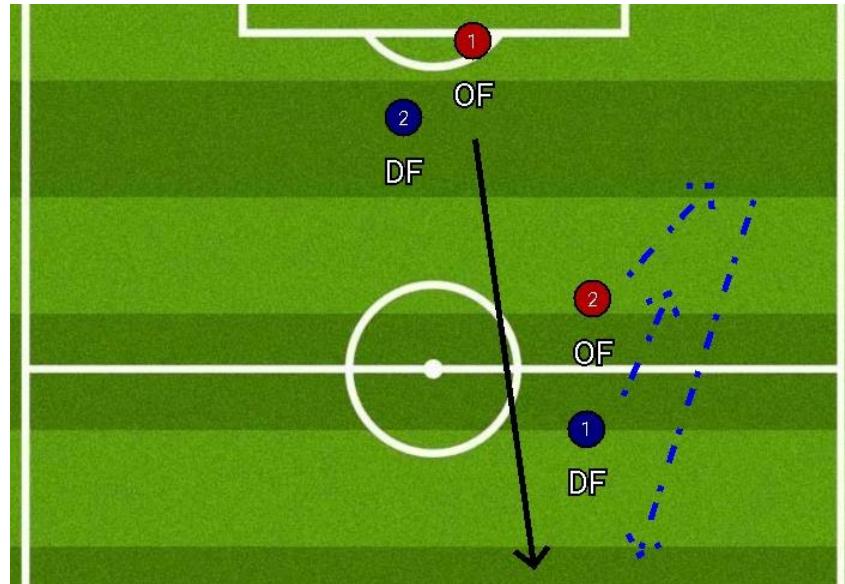
- a. Jarak antara pemain bertahan dan pemain penyerang +1,5 meter.
- b. Penyerang mengiring bola di daerah pinalti, tidak boleh mengiring bola ke luar daerah pinalti.
- c. Posisi pemain bertahan, penyerang dan gawang berada dalam satu garis/sejajar.
- d. Posisi penjaga gawang mengikuti pergerakan pemain bertahan dan penyerang.

Keterangan:

OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

6) Teknik bertahan 6 (1v1) marking tracking.



Gambar 6. Teknik bertahan 6

Pelaksanaan :

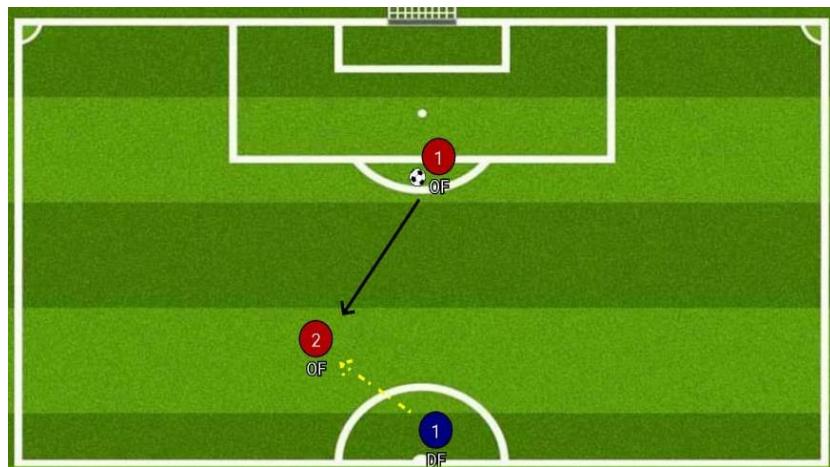
- a. Pemain 1 (merah) menguasai bola
- b. Pemain 2 (merah) melakukan gerakan serong ke arah 1 (merah) untuk memancing pemain pertahanan 1 (biru)
- c. Jika pemain bertahan 1 (biru) terpancing dengan gerakan 2 (merah) maka yang terjadi adalah pemain 1 (merah) dapat memberikan bola ke belakang pemain bertahan 1 (biru) dan pemain 2 (merah) berputar dengan cepat dan dapat menerima bola. Gerakan yang seharusnya dilakukan oleh pemain bertahan adalah tidak terpancing atau tidak mengikuti pemain 2 (merah) dan hanya menjaga kedalaman posisi, sehingga dapat memotong umpan pemain 1 (merah)

Keterangan :

OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

7) Teknik bertahan 7 (*intersep*)



Gambar 7. Teknik bertahan 7

Prosedur Pelaksanaan :

- a. Pemain 1(merah) menguasai bola
- b. Pemain 2(merah) bersiap menerima bola dari pemain 1(merah)
- c. Pemain 1(Biru) menunggu pemain 1(merah) melakukan umpan ke 2 (merah). Tujuan pemain 1 (Biru) menunggu adalah untuk mencegah pemain 2 (merah) berputar dan pemain 1(merah) melakukan umpan ke belakang pemain 1 (Biru) , maka pemain 1 (Biru) menunggu bola yang dikuasai pemain 1 (merah) diberikan kepada pemain 2 (merah).
- d. Setelah bola dilepaskan pemain 1(merah) dan dalam perjalanan menuju ke pemain 2(merah), pemain 1(Biru)

bergerak mendekati pemain 2(merah) agar pemain 2(merah) tidak bisa bergerak leluasa setelah menguasai bola.

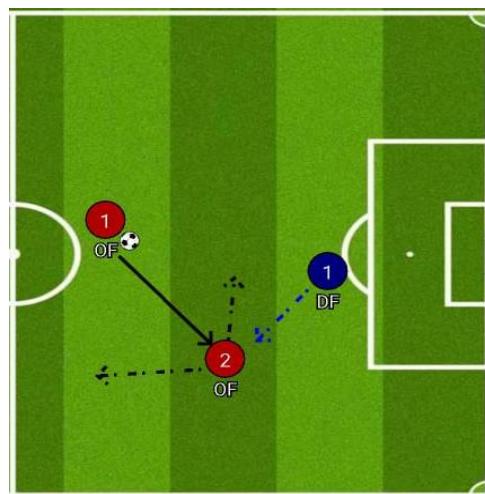
Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam hubungan dengan posisi dari pemain bertahan, yaitu harus bergerak mendekati lawan ketika bola dalam perjalanan dan mendapatkan garis antara bola dan lawan atau daerah sasaran lawan.

Keterangan :

OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

8) Teknik bertahan 8 (1v1) *Pressing* individu



Gambar 8. Teknik bertahan 8

Prosedur Pelaksanaan :

- a. Pemain 1(merah) menguasai bola, kemudian bola diberikan ke pemain 2(merah)

- b. Pemain 1(Biru) dengan cepat menutup gerakan pemain 2 (merah) untuk menggiring bola ke depan sehingga pemain 2 (merah) dipaksa untuk melakukan gerakan ke belakang.

Ada tiga alasan pemain 1(Biru) melakukan hal tersebut, yaitu :

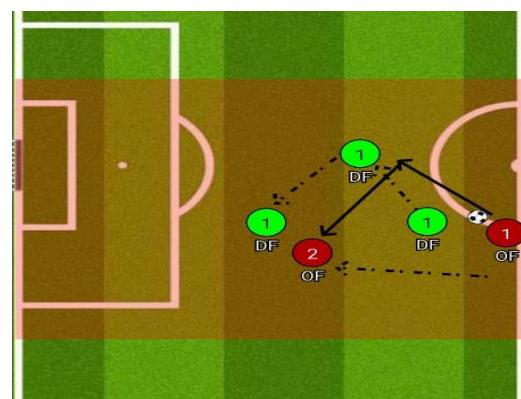
- Sudut penyerangan pada waktu member umpan akan diperkecil
- Jumlah pemain yang memungkinkan dapat menerima bola akan diperkecil menjadi satu atau dua pemain
- Permainan menjadi mudah di tebak

Keterangan

OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

9) Teknik bertahan 9 (2v1) *marking* kalah jumlah



Gambar 9. Teknik bertahan 9

Prosedur Pelaksanaan:

- a. Daerah yang digunakan kurang lebih 1/3 lapangan di bagian tengah lapangan.

- b. Jarak antara penyerang 1 (merah) dengan penyerang 2 (merah) kurang lebih 5 meter.
- c. Saat bola di oper ke penyerang 2 (merah), pemain bertahan pindah menjaga penyerang 2 (merah) dengan tetap memperhatikan pergerakan penyerang 1 (merah).
- d. Posisi penjaga gawang mengikuti pergerakan pemain bertahan dan penyerang.

Keterangan :

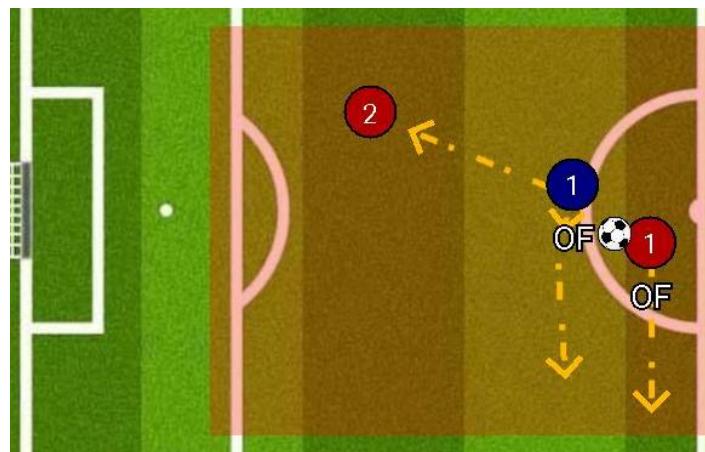
OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

→ = Arah bola (*Passing*)

- - - → = Arah lari pemain

10) Teknik bertahan 10 (2v1) individu covering



Gambar 10. Teknik bertahan 10

Pelaksanaan :

- a. Pada situasi kalah jumlah, penting pemain untuk memahami bahwa ia perlu untuk mengulur waktu dan membayangi lawan

Untuk itu, pemain harus melakukan *delay*. Sebisa mungkin membayangi dan menggiring lawan menjauhi temannya.

- b. Setelah melakukan *delay* dan menggiring pemain menjauhi teman dan daerah pertahanan, kemudian pemain segera melakukan intersep supaya bola tidak di umpan ke pemain lawan lainnya.
- c. Pada situasi ini, pemain harus mendatangi lawan dengan bola sambil menutup jalur *passing* ke pemain lain. Lawan harus diarahkan keluar agar situasi 1v2 dapat menjadi 1v1. Selain itu, situasi ini juga akan menguntungkan kiper. Bila lawan dapat menembak, maka hanya bisa dilakukan di sudut yang sempit.

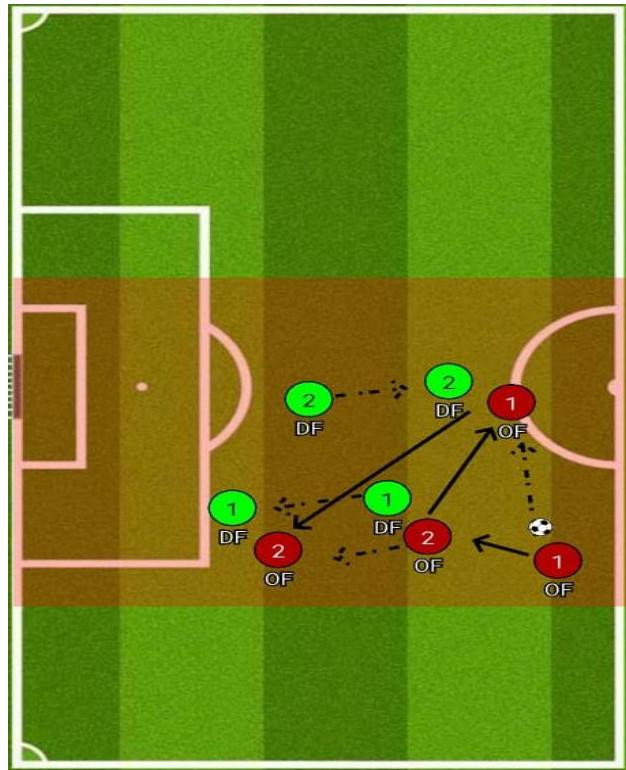
B. Latihan Dasar Bertahan Grup/unit

Taktik grup/unit adalah taktik yang diterapkan oleh tiap unit permainan (belakang, tengah, depan) dalam menghadapi situasi-situasi dalam permainan seperti :

- Mengambil inisiatif untuk menjebak *offside*
- Mengambil inisiatif untuk melakukan *pressing*

Berikut beberapa taktik yang dapat dilakukan oleh dua pemain atau lebih dalam penyerangan yaitu:

1. Teknik bertahan unit 1 (2v2) *marking*



Gambar 11. Teknik bertahan unit 1

Prosedur Pelaksanaan:

- a. Daerah yang digunakan kurang lebih 1/3 lapangan di bagian tengah lapangan.
- b. Penyerang 1 (F1) melakukan umpan satu-dua dengan penyerang 2 (F2), pemain bertahan 2 (D2) yang menjadi pemain terakhir naik menutup penetrasi penyerang 2 (F2).
- c. Penyerang 1 (F1) mengoper bola ke penyerang 2 (F2) yang maju ke depan setelah melakukan operan satu-dua tadi.
- d. Pemain bertahan 1 (D1) mengikuti pergerakan penyerang 1 (F1) dan menggantikan peranan pemain bertahan 2 (D2) sebagai pemain terakhir.

Keterangan :

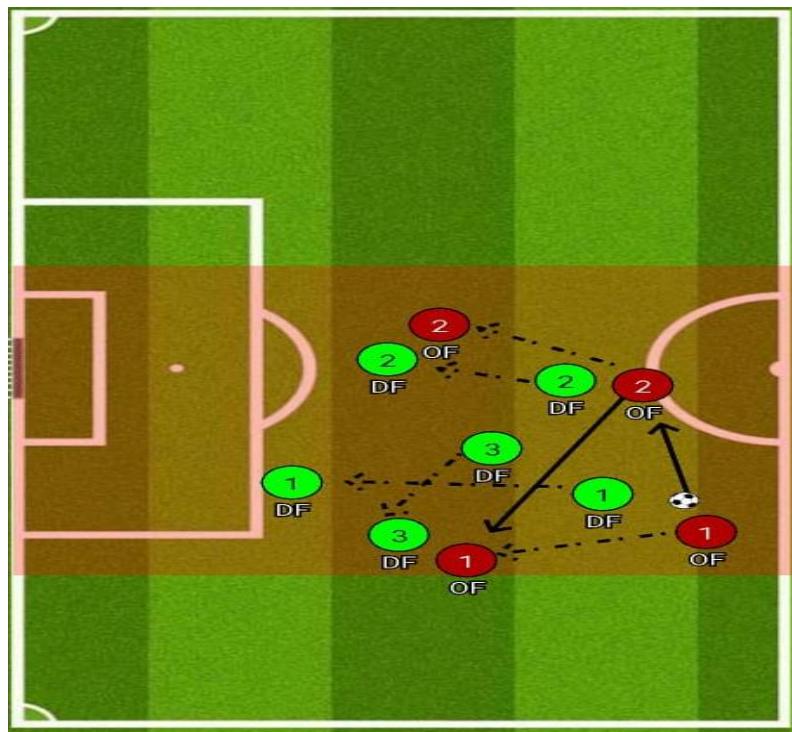
OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

→ = Arah bola (*Passing*)

- - - → = Arah lari pemain

2. Teknik bertahan unit 2 (2v3) marking



Gambar 12. Teknik bertahan unit 2

Prosedur Pelaksanaan:

- a. Daerah yang digunakan kurang lebih 1/2 lapangan.
- b. Penyerang 1 (F1) melakukan umpan satu-dua sentuhan dengan penyerang 2 (F2) kemudian maju ke depan.

- c. Pemain bertahan 3 (D3) yang menjadi libero menggantikan tugas pemain bertahan 1 (D1) menghadang penyerang 1 (F1).
- d. Pemain bertahan 1 (D1) mundur menggantikan posisi pemain bertahan 3 (D3) sebagai libero.
- e. Pemain bertahan 2 (D2) tetap menjaga penyerang 2 (F2).

Keterangan:

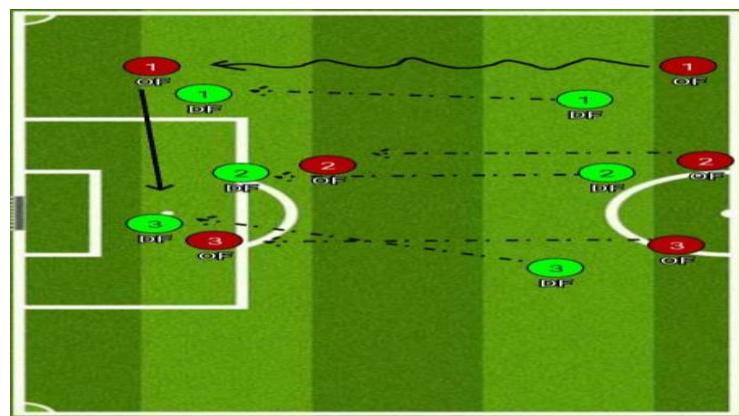
OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

→ = Arah bola (*Passing*)

- - - → = Arah lari pemain

3. Teknik bertahan unit 3 (3v3) marking



Gambar 13. Teknik bertahan unit 3

Prosedur Pelaksanaan :

- a. Penyerang 1 (F1) *mendribbling* bola di pinggir lapangan.
- b. Pemain bertahan 1 (D1) yang paling dekat dengan penyerang 1 (F1) mengejar untuk menghadang pergerakan penyerang 1 (F1).

- c. Pemain bertahan 2 (D2) dan pemain bertahan 3 (D3) mundur ke belakang menempati kun yang ada.
- d. Setelah menempati kun, pemain bertahan menjaga pemain penyerang yang lain (F2 dan F3).
- e. Penyerang 2 (F2) memberikan umpan *crossing* ke tengah.

Keterangan :

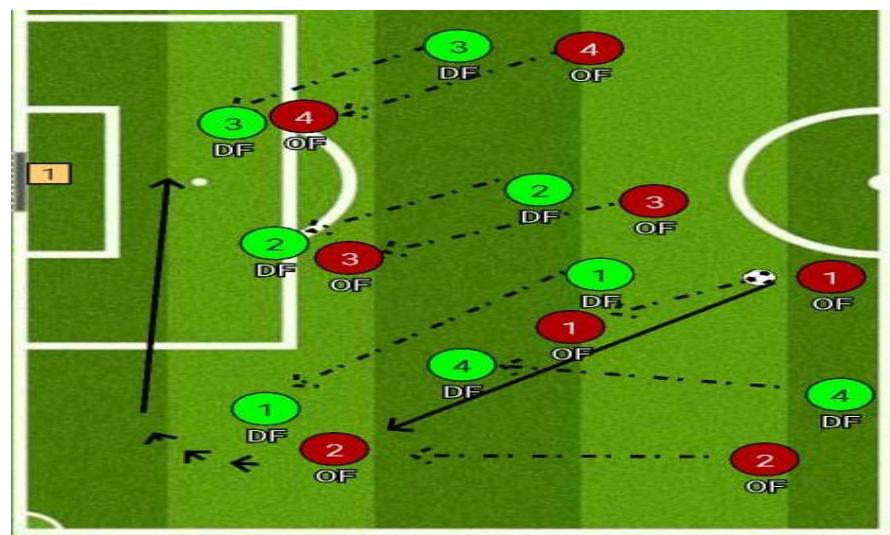
OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

→ = Arah bola (*Passing*)

- - - → = Arah lari pemain

4. Teknik bertahan unit 4 (4v4) *marking*



Gambar 14. Teknik bertahan unit 4

Prosedur Pelaksanaan :

- a. Penyerang 1 (F1) memberikan umpan kepada penyerang 2 (F2) yang berhasil melewati pemain bertahan 4 (D4). Setelah melakukan passing maju ke depan.
- b. Bersamaan dengan itu, pemain bertahan 1 (D1) mengejar penyerang 2 (F2) yang menguasai bola.
- c. Pemain bertahan 2 (D2) dan 3 (D3) mundur ke belakang menempati kun yang dijadikan sebagai bayangan.
- d. Setelah menempati kun, pemain bertahan 2 (D2) dan 3 (D3) mengawasi pergerakan penyerang.
- e. Pemain bertahan 4 (D4) yang berhasil dilewati penyerang 2 (F2) mengganti posisi pemain bertahan 1 (D1) di tengah, dan menjaga penyerang 1 (F1).
- f. Penyerang 2 (F2) memberikan umpan *crossing* ke tengah, dan pemain bertahan berusaha menghalauinya ke luar daerah pinalti.

Keterangan :

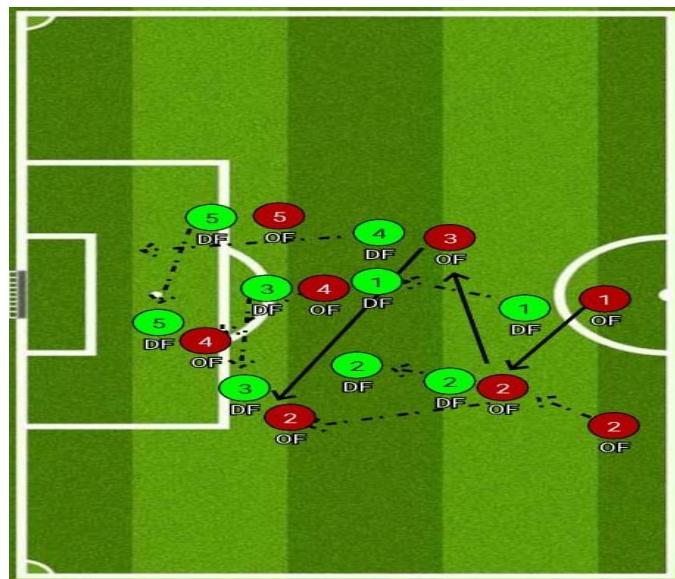
OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

→ = Arah bola (*Passing*)

- - - → = Arah lari pemain

5. Teknik bertahan unit 5 (5v5a) marking



Gambar 15. Teknik bertahan unit 5

Prosedur Pelaksanaan :

- a. Penyerang 1 (F1) memberikan umpan kepada penyerang 2 (F2).
Kemudian penyerang 2 (F2) melakukan umpan satu-dua dengan penyerang 3 (F3).
- b. Pemain bertahan 3 (D3) yang dekat dengan bola mengejar dan menghambat pergerakan penyerang 2 (F2) yang menguasai bola.
- c. Pemain bertahan 5 (D5) lari ke kun terdekat dengan datangnya bola dan mengganti tugas pemain bertahan 3 (D3) menjaga penyerang 4 (F4).
- d. Pemain bertahan 4 (D4) mundur ke belakang ke kun yang berada di tiang jauh dan menjaga penyerang 5 (F5) menggantikan tugas pemain bertahan 5 (D5).

- e. Pemain bertahan 1 (D1) dan 2 (D2) mundur ke kun dan menjaga daerah tengah lapangan.
- f. Penyerang 2 (F2) melakukan umpan *crossing* ke tengah.

Keterangan :

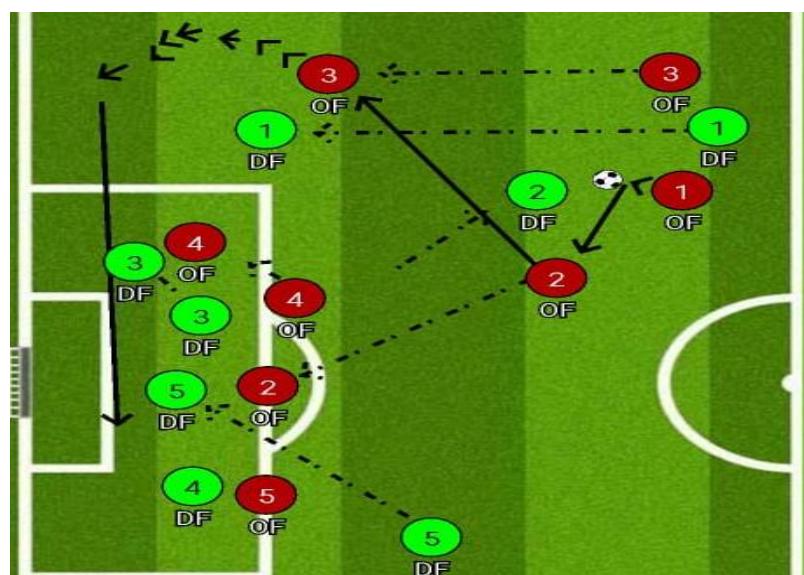
OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

→ = Arah bola (*Passing*)

→ = Arah lari pemain

6. Teknik bertahan unit 6 (5v5b) *marking*



Gambar 16. Teknik bertahan 6

Prosedur pelaksanaan :

- a. Penyerang 1 (F1) menguasai bola, dia melakukan dribling ke depan.

- b. Pemain bertahan 2 (D2) menghadang, kemudian penyerang 1 (F1) mengumpan bola ke penyerang 2 (F2). Melihat temannya lari ke depan (F3), penyerang 2 (F2) memberikan umpan ke penyerang 3 (F3), namun pemain bertahan 1 (D1) mengejar dan mengganggu penyerang 3 (F3).
- c. Penyerang 3 (F3) tetap mendribble bola sampai ke depan dan memberikan umpan lambung ke daerah penalti.
- d. Pemain penyerang yang lain (F5, F4 dan F2 yang ikut maju) berusaha memasukkan bola ke gawang lawan, sedangkan pemain bertahan (D4, D3 dan D5 yang ikut turun ke daerah pertahanan) berusaha menghalau bola ke depan.

Keterangan :

OF (Merah) : penyerang

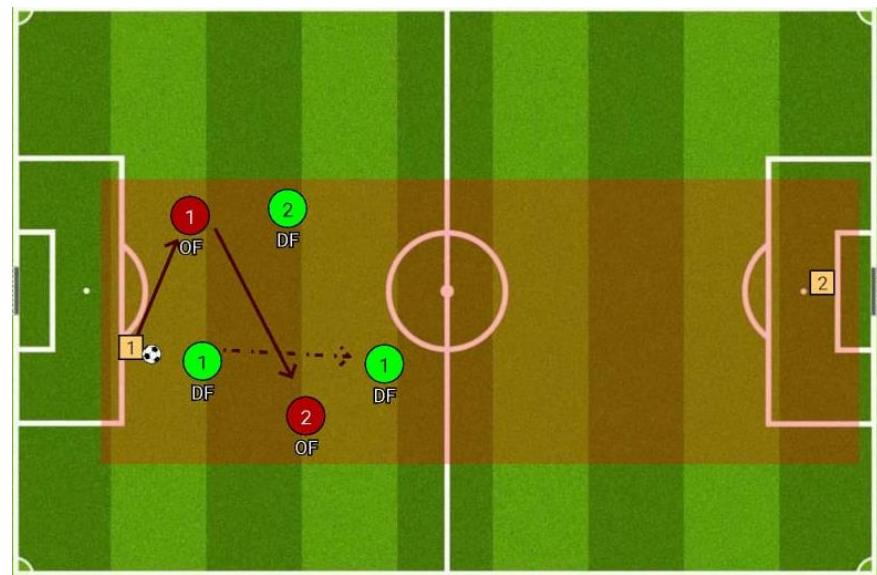
DF (Biru) : bertahan

→ = Arah bola (*Passing*)

→ = Arah lari pemain

→ = *Dribble* bola

7. Teknik bertahan unit 7



Gambar 17. Teknik bertahan unit 7

Prosedur pelaksanaan :

- a. Permainan dilakukan di lapangan dengan ukuran 20 x 15 meter dengan gawang selebar 4 meter dengan durasi waktu 10 menit.
- b. Dimulai dengan kickoff dari tengah lapangan. Tiap tim terdiri dari tiga pemain.
- c. Tim yang menguasai bola menyerang dengan tiga pemain (1 kiper yang ikut menyerang), sedangkan tim yang bertahan dengan dua pemain dan kiper menjaga gawang.
- d. Jika pemain bertahan berhasil merebut bola, dia harus mengirim umpan kepada kiper sebelum melakukan serangan ke arah gawang lawan. Lalu kiper bergerak maju, bergabung dengan rekan yang melakukan serangan.

- e. Kiper dari anggota tim yang kehilangan bola segera mundur ke belakang untuk menjaga gawang. Demikian seterusnya.

Keterangan :

OF (Merah) : penyerang

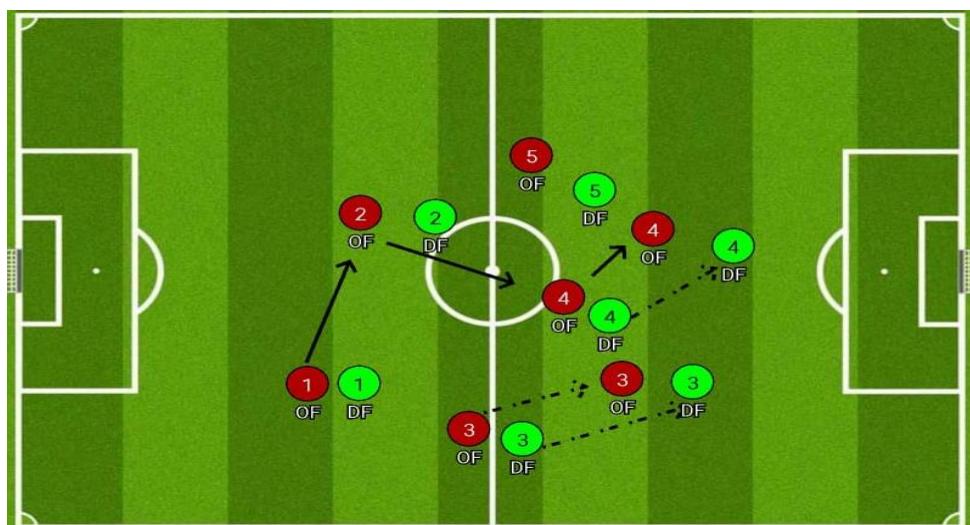
DF (Biru) : bertahan

□ : Penjaga Gawang (*Goal Keeper*)

→ = Arah lari pemain

- - - → = Arah bola (*Passing*)

8. Teknik bertahan unit 8 (*Full Pressing Grup*)



Gambar 18. Teknik bertahan unit 8

Prosedur pelaksanaan:

- a. Permainan dilakukan di lapangan yang berukuran 30 x 16 meter dengan gawang selebar 1 meter dengan durasi waktu 10 menit.
- b. Dimulai dengan kickoff dari tengah lapangan, tiap tim terdiri dari lima pemain.

- c. Tim yang menguasai bola berusaha untuk menyerang dan mencetak gol, sedangkan tim yang tidak menguasai bola berusaha merebut bola dan tiap orangnya menjaga lawan satu lawan satu (*man-to-man marking*).
- d. Karena tembakan bisa dilakukan dari mana saja, penjagaan harus dilakukan dengan sangat ketat untuk mencegah terjadinya gol melalui tendangan jarak jauh.
- e. Pergantian bola terjadi jika defender berhasil merebut bola, atau jika bola keluar lapangan, atau jika dihasilkan sebuah gol.

Keterangan :

OF (Merah) : penyerang

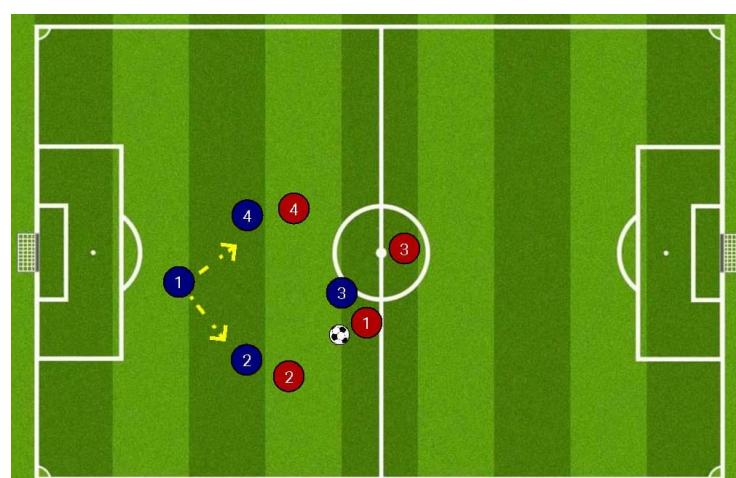
DF (Biru) : bertahan

→ = Arah lari pemain

- - - → = Arah bola (*Passing*)

↖ = *Dribble* bola

9. Teknik bertahan unit 9 (*cover defence*)



Gambar 19. Teknik bertahan unit 9

Prosedur Pelaksanaan :

- a. Pada situasi seperti ini seorang pemain pertahanan back tengah yang berada dibelakang seorang back kanan dan kiri siap membantu jika mungkin saja lawan mengecoh back kanan. Situasi ini pemain yang mengcover temannya diusahakan selalu siaga jika lawan bias melewati temannya.
- b. Jika lawan berhasil melewatiinya pemain yang mengcover segera naik membantu kawannya untuk melakukan intersep.
- c. Model *cover* tersebut dapat di aplikasikan ke seluruh pemain sesuai dengan posisinya.

Keterangan :

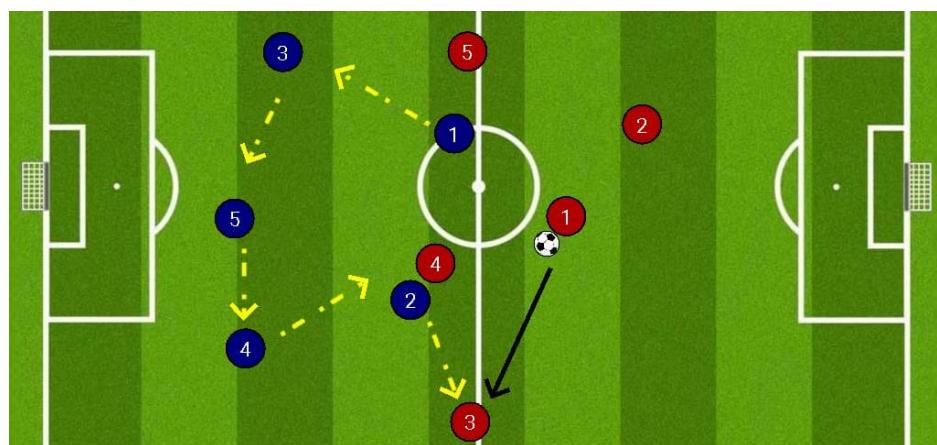
OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

→ = Arah lari pemain

- - - → = Arah bola (*Passing*)

10. Teknik bertahan unit 10 (*cover position*)



Gambar 20. Teknik bertahan unit 10

Prosedur Pelaksanaan :

- a. Pergeseran posisi yang terjordinasi dari para pemain bertahan, dari satu sisi ke sisi lainnya sesuai dengan pergerakan bola di lapangan dengan tujuan mengatur posisi kembali pertahanan.
- b. Pergerakan dilakukan secara kolektif (bersama-sama) sesuai dengan arah bola dan mengisi daerah yang kosong untuk mengurangi celah lawan masuk.

Keterangan :

OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

→ = Arah lari pemain

→ = Arah bola (*Passing*)

→ = *Dribble* bola

11. Teknik bertahan unit 11 (*Tracking*)

Seorang pemain bertahan mengejar penyerang lawan yang membuat gerakan maju untuk menciptakan kesempatan *passing*.



Gambar 21. Teknik bertahan 11

Prosedur Pelaksanaan :

- a. Pada situasi ini soerang back kiri mengikuti atau menempel sayap kanan dan tim lawan guna mencegah adanya kesempatan mengumpam bola.
- b. Pemain bertahan harus selalu *focus* dalam melihat pergerakan lawan.

Keterangan :

OF (Merah) : penyerang

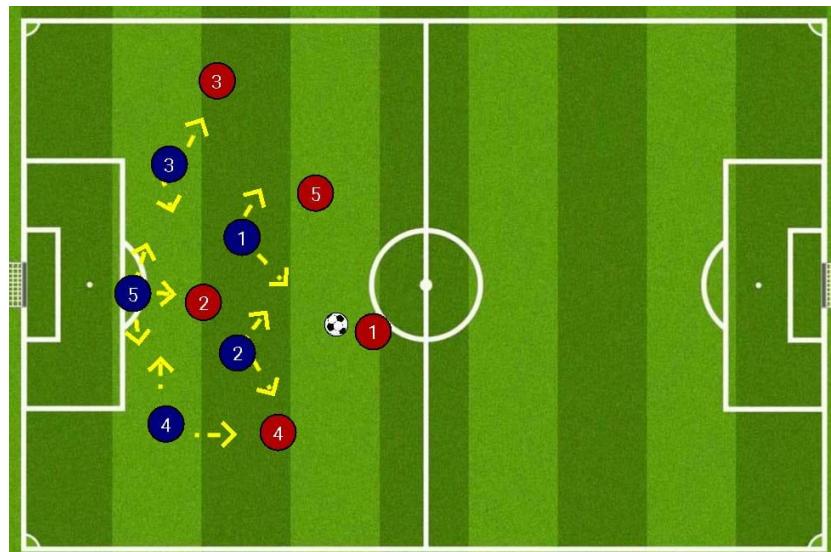
DF (Biru) : bertahan

→ = Arah lari pemain

- - - → = Arah bola (*Passing*)

→ = *Dribble* bola

12. Teknik bertahan unit 12 (*Zone Defense*)



Gambar 22. Teknik bertahan 12

Prosedur Pelaksanaan :

- a. Pada situasi ini penyebaran posisi yang seimbang dengan jarak yang sama dalam area pertahanan untuk mencegah penyerang lawan mencetak gol.
- b. Setiap pemain defense diharapkan selalu membentuk segitiga sekaligus bisa mengcover pemain depannya.

Keterangan :

OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

→ = Arah lari pemain

- - - → = Arah bola (*Passing*)

13. Teknik bertahan unit 13 (menekan secara kolektif)

Gerakan pertahanan yang mantap, terus menerus focus terhadap daerah pertahanan dan terorganisasi dari para pemain bertahan untuk menutup pergerakan parang penyerang.



Gamabr 23. Teknik bertahan unit 13

Prosedur Pelaksanaan :

- a. Dalam permainan 6 lawan 6 ini terjadi tekanan dar pemain gelandang samping kiri dan pemain gelandang tengah dan *back* tengah untuk memperoleh kembali penguasaan bola
- b. Semua pemain bertahan tetap *focus* dengan posisinya masing-masing kemudian tetap diperhatikan posisi segitiga.

Keterangan :

OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

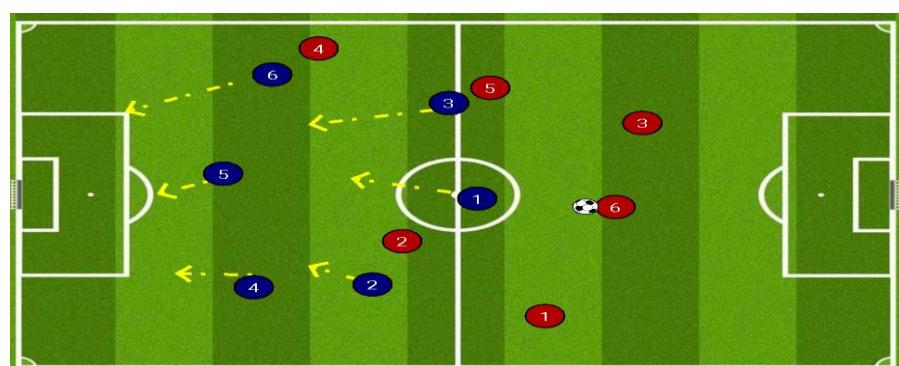
→ = Arah lari pemain

- - - → = Arah bola (*Passing*)

→ = *Dribble* bola

14. Teknik bertahan unit 14 (*back to position*)

Gerakan mundur dan kembali ke posisi awal ini pergerakan seorang atau sekelompok pemain kebelakang kearah posisi pertahanan dengan tujuan untuk mengatur kembali pola pertahanan tim.



Gambar 24. Teknik bertahan unit 14 (*Back to Position*)

Prosedur pelaksanaan :

- a. Pemain bertahan kiri tengah dan kanan berlari ke belakang untuk kembali dengan posisi awal mereka untuk memperkuat garis pertahanan dekat gawang.
- b. Pemain tengah juga mundur kembali ke posisi awal mereka untuk membantu pemain belakang guna memperkuat pertahanan sebelum penyerang masuk ke daerah gawang.

Keterangan :

OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

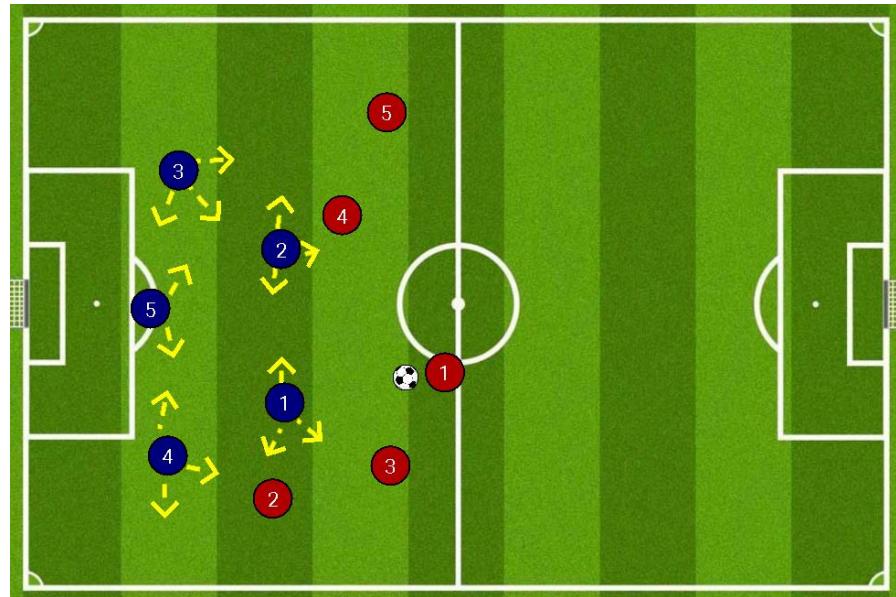
→ = Arah lari pemain

→ = Arah bola (*Passing*)

→ = *Dribble* bola

15. Teknik bertahan unit 15 (Kepadatan Pertahanan)

Kepadatan pertahanan atau sering disebut compact adalah sebuah aksi penumpukan pemain bertahan di area tengah, menjaga gawang mereka dan mencegah tim lawan untuk membangun serangan.

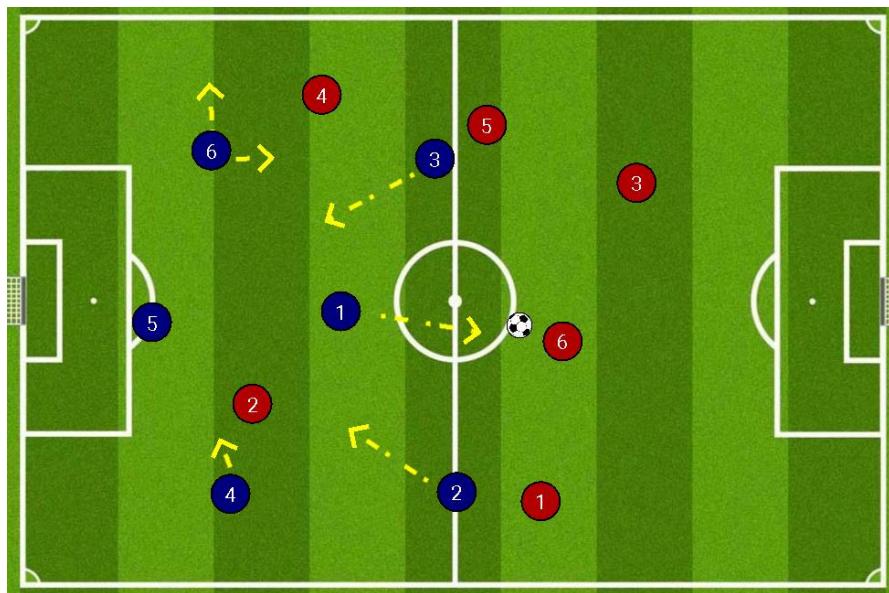


Gambar 25. Teknik bertahan unit 15 (kepadatan pemain)

Prosedur Pelaksanaan :

- a. Para pemain bertahan dekat dengan gawang mereka sendiri, menempatkan diri mereka saling berdekatan dalam jarak yang sama dengan tujuan untuk menjaga gawang dan tentunya tim lawan akan sulit mengembangkan permainan untuk masuk ke daerah gawang.
- b. Setiap pemain lawan mengoper bola ketemannya diusahakan pergeseran pemain bertahan secara kelompok harus seirama. Jika bergeser kekanan semua kekanan, begitu sebaliknya.

16. Teknik bertahan unit 16 (*Combination Defense*)



Gambar 26. Teknik bertahan unit 16

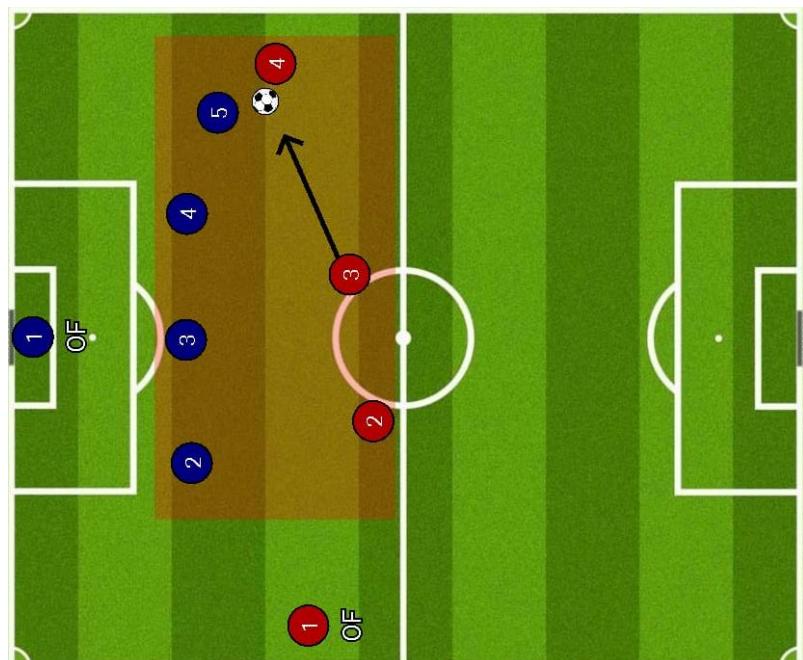
Prosedur Pelaksanaan :

- a. Pemain tengah mendekat ke lawan yang menguasai bola pemain bertahan lainnya mengisi tempat kosong yang ditinggalkan pemain tengah.
- b. Pemain lainnya mengikuti alur pergerakan lawan serta bisa melakukan rotasi guna mengecoh lawan.
- c. Selanjutnya jika bola berpindah kaki lawan lainnya usahakan pemain bertahan yang paling dekat dengan bola mendekati dan pemain bertahan lainnya mengcover pergerakan temannya.

C. Prinsip Latihan Dasar Bertahan Tim

Taktik tim adalah siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim. Misalnya dalam pertahanan menggunakan pola *zona marking* atau *pressure*, sedangkan dalam pola penyerangan harus dapat bekerja sama dalam membangun serangan dan menemukan celah dari pola yang digunakan oleh lawannya.

1. Latihan bertahan tim 1 (pergerakan pemain belakang)



Gambar 27. Latihan bertahan tim 1

Prosedur Pelaksanaan :

- a. Kali ini pergerakan yang dilakukan menerapkan teknik *narrow*, pada saat kondisi shape dimana jarak antara pemain merapat secara horizontal. Kemudian jarak antara pemain yang berdiri

disisi kiri dan kanan harus sedekat mungkin. Dengan hal ini bertujuan untuk mencegah lawan progresi bola kedepan dan memaksa lawan bermain melebar atau kelokasi yang kita inginkan.

- b. Pada posisi ini semua pemain belakang *focus* pada pergerakan lawan yang diberi umpan bola serta tetap sambil mengawasi pemain lainnya.
- c. Semua pemain belakang bergeser ke arah kiri secara bersamaan sesuai ilustrasi gambar di atas.

Keterangan :

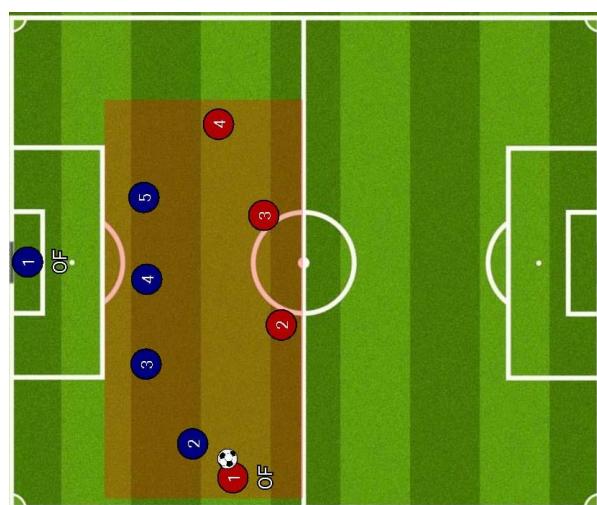
OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

→ = Arah lari pemain

- - - → = Arah bola (*Passing*)

2. Latihan bertahan tim 2 (pergerakan pemain belakang)



Gambar 28. Latihan bertahan tim 2

Prosedur pelaksanaan :

- a. Dengan teknik yang sama yaitu menerapkan teknik *narrow*, pada saat kondisi shape dimana jarak antara pemain merapat secara horizontal. Kemudian jarak antara pemain yang berdiri disisi kiri dan kanan harus sedekat mungkin. Dengan hal ini bertujuan untuk mencegah lawan progresi bola kedepan dan memaksa lawan bermain melebar atau kelokasi yang kita inginkan.
- b. Pada posisi ini semua pemain belakang focus pada pergerakan lawan yang membawa bola serta tetap sambil mengawasi pemain lainnya.
- c. Semua pemain belakang bergeser kearah kanan secara bersamaan sesuai ilustrasi gambar di atas.

Keterangan :

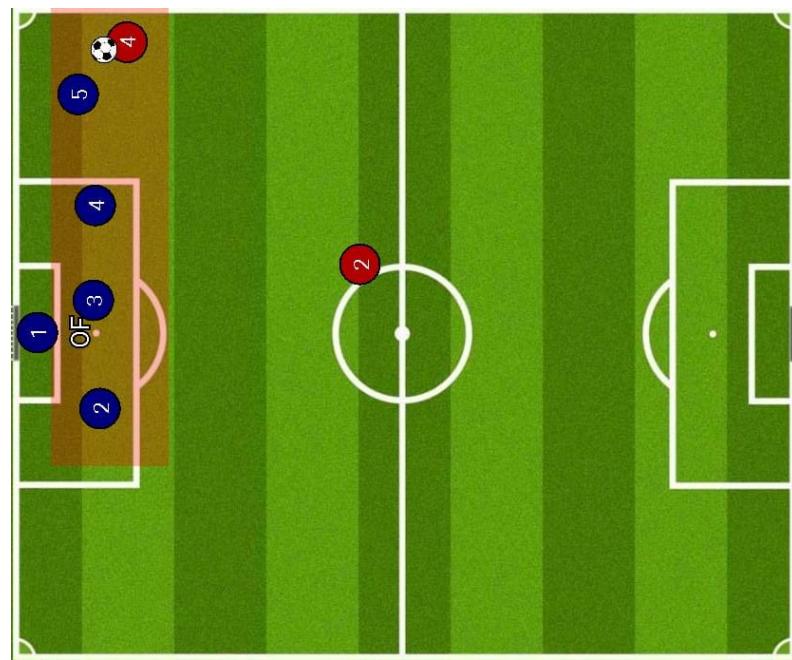
OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

→ = Arah lari pemain

- - - → = Arah bola (*Passing*)

3. latihan bertahan tim 3 (pergerakan pemain belakang)



Gambar 29. Latihan bertahan tim 3

Prosedur pelaksanaan :

- a. Pada kali ini pergerakan pemain belakang kesemuanya turun dan melakukan teknik narrow. Kemudian jarak antara pemain yang berdiri disisi kiri dan kanan harus sedekat mungkin. Dengan hal ini bertujuan untuk mencegah lawan progresi bola area kotak pinalti dan memaksa lawan bermain disudut yang sempit kemudian melakukan intersept.
- b. Pada posisi ini semua pemain belakang *focus* pada pergerakan lawan yang membawa bola serta tetap sambil mengawasi pemain diarea kotak pinalti.

- c. Semua pemain belakang bergeser kearah kiri secara bersamaan sesuai ilustrasi gambar di atas.

Keterangan :

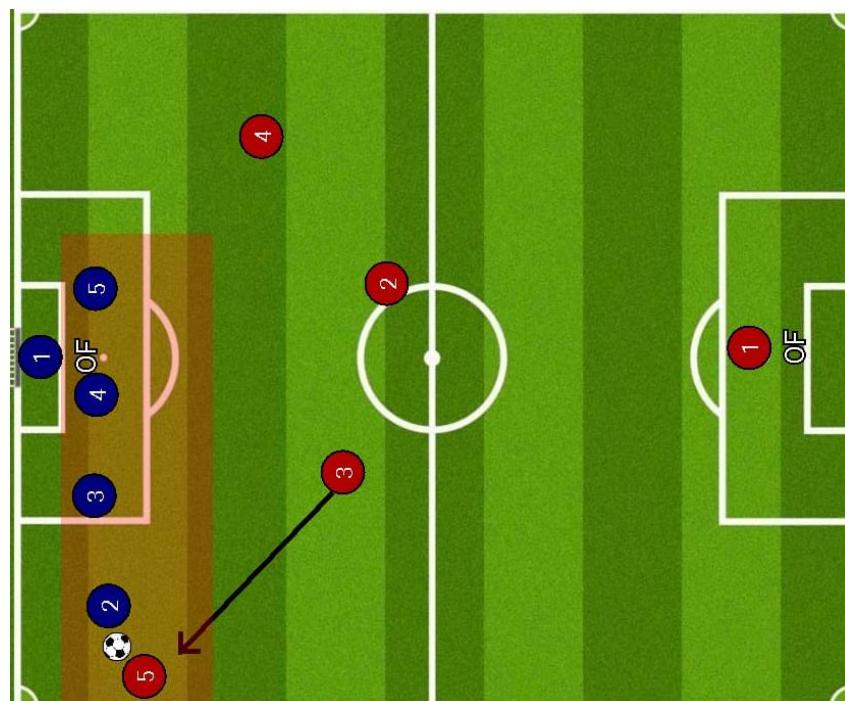
OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

→ = Arah lari pemain

- - - → = Arah bola (*Passing*)

4. Latihan bertahan tim ke-4 (pergerakan pemain belakang)



Gambar 30. Latihan bertahan tim 4

Prosedur Pelaksanaan :

- a. Pergerakan pemain belakang kesemuanya turun dan melakukan teknik *narrow*. Kemudian jarak antara pemain yang berdiri disisi kiri dan kanan harus sedekat mungkin. Dengan hal ini bertujuan untuk mencegah lawan progresi bola area kotak pinalti dan

memaksa lawan bermain disudut yang sempit kemudian melakukan intersept.

- b. Semua pemain belakang bergeser kearah kanan secara bersamaan sesuai ilustrasi gambar di atas dan jarak antar pemain diperhatikan.

Keterangan :

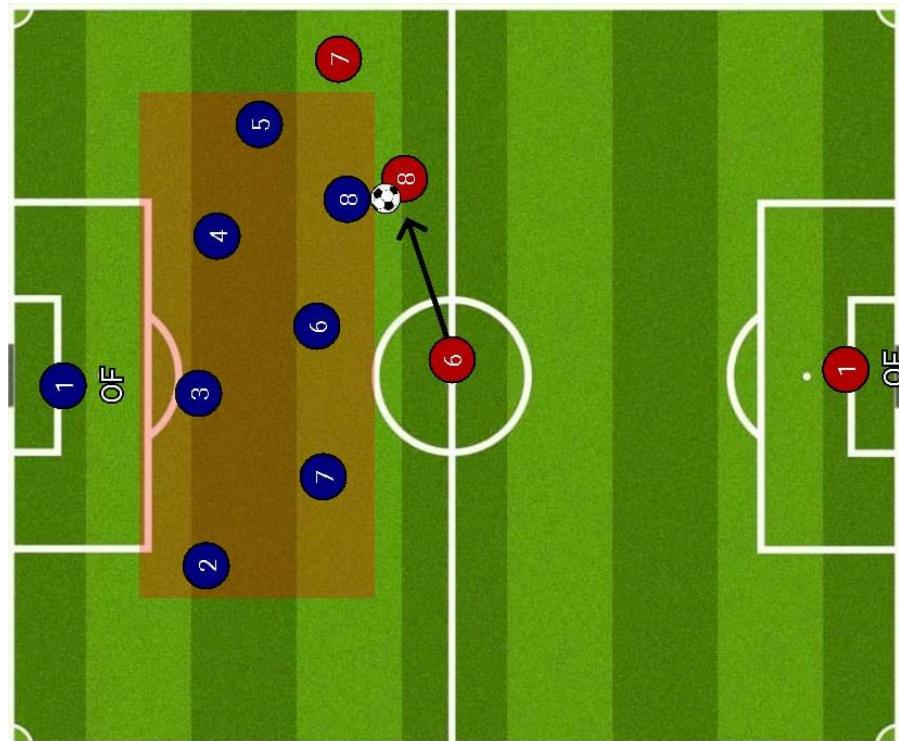
OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

→ = Arah lari pemain

- - - → = Arah bola (*Passing*)

5. Latihan bertahan tim 5



Gambar 31. Latihan bertahan tim 5

Prosedur Pelaksanaan :

- a. Pergerakan pemain tengah dan belakang kesemuanya melakukan teknik *narrow*. Kemudian jarak antara pemain yang berdiri disisi kiri dan kanan harus sedekat mungkin. Tentunya dengan hal ini bertujuan untuk mencegah lawan progresi bola area kotak penalti dan memaksa lawan bermain disudut yang sempit kemudian melakukan *pressure*. Dengan hal ini tentunya akan menutup ruang dan jalur passing atau *dribbling* ke area garis 16.
- b. Semua pemain belakang bergeser kearah kiri secara bersamaan sesuai ilustrasi gambar di atas dan jarak antar pemain diperhatikan.
- c. Pemain lainnya juga melakukan *covering* atau melapis penjagaan jika terjadi kegagalan saat melakukan *intersept* terhadap lawan.

Keterangan :

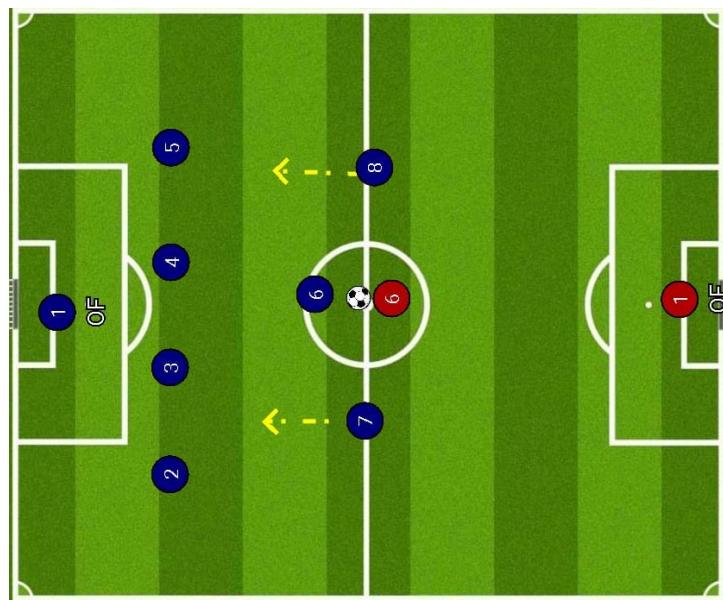
OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

→ = Arah lari pemain

- - - → = Arah bola (*Passing*)

6. Latihan bertahan tim 6



Gambar 32. Latihan bertahan tim 6

Prosedur pelaksanaan :

- a. Disaat bola dalam penguasaan pemain tengah dengan posisi terlihat digambar, pemain tengah melakukan pergerakan untuk melakukan intercept.
- b. Semua pemain gelandang sayap melakukan pergerakan short atau kondisi team shape dimana mereka merapatkan jarak secara vertical kebelakang yang bertujuan tentunya untuk mengecilkan ruang antar lini sekaligus mengcover gelandang tengah jika gagal melakukan pergerakan *intercept*.
- c. Pemain lainnya juga melakukan covering atau melapis penjagaan jika terjadi kegagalan saat melakukan *intercept* terhadap lawan.

Keterangan :

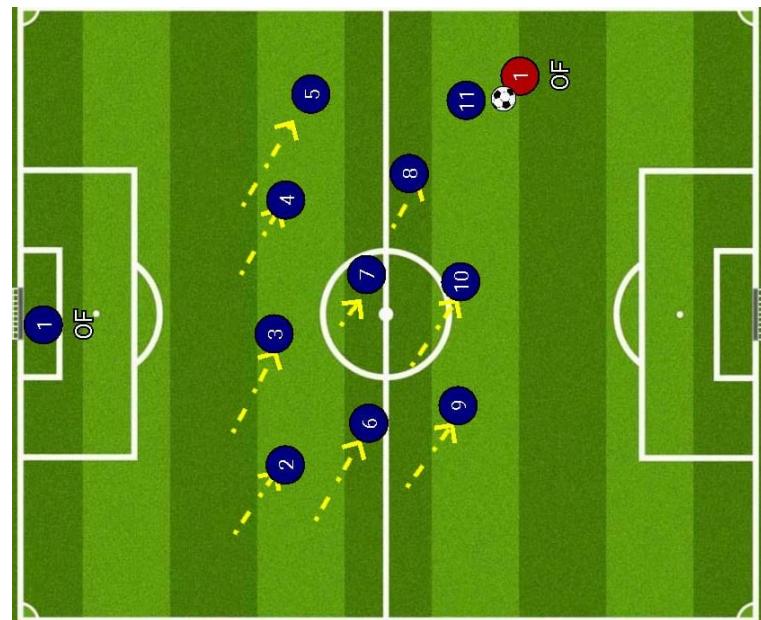
OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

→ = Arah lari pemain

- - - → = Arah bola (*Passing*)

7. Teknik bertahan tim 7



Gambar 33. Latihan bertahan tim 7

Prosedur pelaksanaan :

- a. Disaat bola dalam penguasaan pemain gelandang serang lawan dengan posisi terlihat digambar, pemain winger bertahan melakukan pergerakan untuk melakukan pergerakan intercept mendekati lawan.
- b. Kemudian semua pemain baik dari back hingga striker membantu mengcover dengan teknik narrow sekaligus

melakukan teknik balance atau pengambilan posisi keseimbangan untuk mengisi ruang yang kosong.

- c. Pergerakan ini dilakukan secara bersama dan tetap *focus* sambil melihat pergerakan lawan lainnya.

Keterangan :

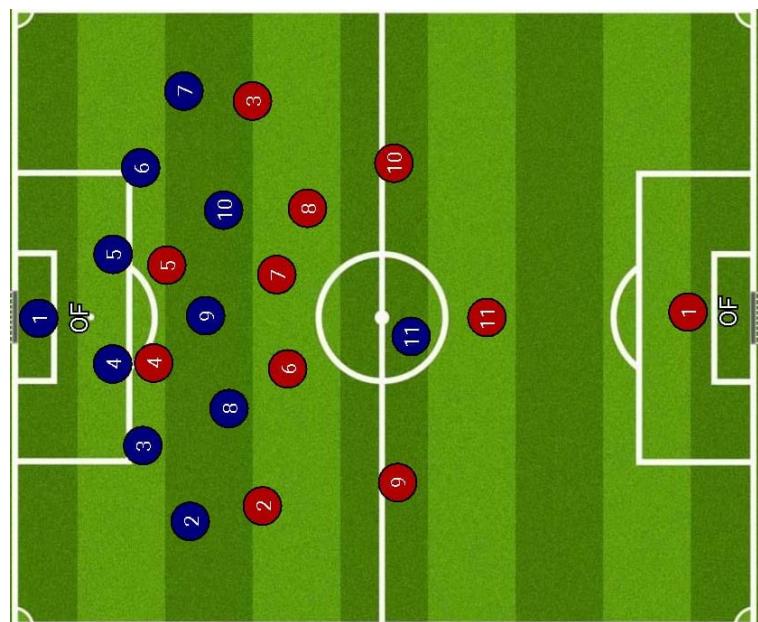
OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

→ = Arah lari pemain

- - - → = Arah bola (*Passing*)

8. latihan pertahanan tim ultra defensive (parkir bus)



Gambar 34. Latihan bertahan tim *ultra defensive*

Prosedur pelaksanaan :

- a. Teknik pertahanan ini adalah permainan pertahanan ultra defensive yang tentunya akan mempersulit pemain lawan untuk menerobos pertahanan.

- b. Posisi semua pemain ditumpuk di area dekat kotak pinalti dan tersisa satu pemain di depan dijika lalu terjadi serangan balik.
- c. Semua pemain focus dan serta mengcover temannya yang didepan disertai memperhatikan pemain lawan lainnya.

Keterangan :

OF (Merah) : penyerang

DF (Biru) : bertahan

→ = Arah lari pemain

- - - → = Arah bola (*Passing*)

9. Latihan bertahan *verrou*



Gambar 35. Latihan bertahan *verrou*

Teknik Verrou lebih mengedepankan pertahanan berlapis, biasanya permainan sepakbola lebih focus pada penyerangan saja. Pada teknik ini pemain dituntut untuk lebih focus kepada seluruh lini. Pada teknik ini lebih disorotkan di lini belakang dengan menambahkan posisi *libero*. Tugas *libero* tentunya adalah palang pintu terakhir dan menyapu bola.

Prosedur pelaksanaan :

- a. Sesuai dengan gambar diatas di lini belakang diberikan pemain tambahan yang disebut *libero* (Pada teknik ini lebih mengedepankan pertahanan berlapis di posisi lini belakang).
- b. Posisi pemain lainnya tetap melakukan covering teman lainnya yang didepan.
- c. Jika penyerangan lawan dari samping diterapkan teknik *narrow*.
- d. Kemudian kombinasi teknik *short* dan *balance* diterapkan
- e. Semua pemain tetap focus dan melakukan gerakan yang dinamis secara bersamaan untuk mengisi posisi ruang yang ditinggalkan pemain lainnya.
- f. Teknik ini tentunya mengurangi terjadinya kontak langsung *one by one* antara penyerang lawan dengan *kipper*

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengembangkan buku pedoman yang gunanya untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa sekolah sepakbola dalam teknik bertahan permainan sepakbola. Dalam kenyataan dilapangan para pelatih hanya memberikan contoh secara langsung tanpa adanya buku pedoman yang tentunya nanti dapat mudah dipahami siswa sebelum melakukan secara langsung. Adanya buku pedoman ini nantinya dapat membantu anak dalam memahami lebih dalam dalam melakukan pertahanan di sepakbola. Khususnya teknik-teknik dasar bertahan.

Dengan hal hasil pembuatan buku pedoman di atas yang sudah divalidasi oleh dosen ahli dibidangnya tentunya peneliti kemudian melanjutkan untuk

proses penelitian. Dikarenakan oleh beberapa faktor kendala seperti terjadinya wabah covid 19 ini peneliti mengalami kesulitan dalam proses terjun langsung dilapangan untuk mengambil data dalam uji kecil dan besar buku pedoman tersebut. Dengan berbagai pertimbangan tersebut proses penelitian ini hanya sampai dengan proses validasi dan kemudian layak di ujikan.

Buku Model Latihan Taktik Dasar Pertahanan Dalam Permainan Sepakbola Kelompok Umur 14-15 Tahun ini mendapat beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu :

1. Kelebihan

- a. Buku Model Latihan Taktik Dasar Pertahanan Dalam Permainan Sepakbola Kelompok Umur 14-15 Tahun ini mempermudah pembaca untuk mempelajari dan memahami sendiri dirumah terkait taktik bertahan sepakbola usia 14-15 tahun.
- b. Buku Model Latihan Taktik Dasar Pertahanan Dalam Permainan Sepakbola Kelompok Umur 14-15 Tahun ini dikemas dengan cukup menarik.
- c. Isi materi dari Buku Model Latihan Taktik Dasar Pertahanan Dalam Permainan Sepakbola Kelompok Umur 14-15 Tahun ini dibuat dari pengalaman pribadi sebagai pemain sepakbola dan dari referensi media sepakbola yang menganalisis tentang sepakbola usia 14-15 tahun.

2. Kekurangan

Buku Model Latihan Taktik Dasar Pertahanan Dalam Permainan Sepakbola Kelompok Umur 14-15 Tahun ini tidak bisa dipraktekan

seorang diri, sehingga pemain harus mencari teman untuk mempraktekan atau mengaplikasikan isi dari buku ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Konsep pengembangan buku latihan taktik dasar pertahanan dalam permainan sepakbola kelompok umur 14-15 tahun dalam permainan sepak bola ini tentunya bermanfaat untuk pengembangan teknik dasar dalam permainan sepakbola khususnya pada anak-anak. Buku ini tentunya sebagai sarana untuk mempermudah mempelajari dan memahami bagaimana teknik dalam pertahanan pada permainan sepakbola modern. Dengan adanya konsep buku ini, pemain dan pelatih hanya perlu membacanya dan memahaminya untuk menambah referensinya dalam melakukan latihan dalam pertahanan dalam sepakbola. Tampilan juga disertai ilustrasi menarik untuk mudah dipahami. Buku taktik dasar pertahanan ini dibuat dengan sasaran pemain dan pelatih sepakbola khusus untuk anak-anak di umur 14-15 tahun.

B. Implikasi dan Hasil Penelitian

Hasil pengembangan buku latihan taktik dalam permainan sepakbola ini bisa sebagai sarana pembelajaran bagi para pemain muda dan pelatih sepakbola untuk lebih mengerti dan mendalami taktik defending sepakbola modern dengan mudah dan tentunya menarik karena dikemas dengan menarik disertai ilustrasi yang mempermudah pembaca memahami langkah pelaksanaan.

Banyaknya tanggapan positif mengenai buku ini dari para pelatih dan anak-anak menunjukkan bahwa media pembelajaran melalui sebuah buku

pegangan ini berperan penting dalam dunia olahraga khususnya sepakbola di kalangan anak-anak dan diharapkan mampu untuk mengangkat kualitas sepakbola Indonesia. Karena semakin banyak yang memahami dan mau belajar tentang taktik dalam permainan sepakbola secara otomatis kualitas pemain dalam bermain dilapangan dan kualitas serta variasi latihan bertahan yang diberikan oleh seorang pelatih semakin bagus dan tidak monoton.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian atau dalam masa berlangsungnya penelitian terdapat beberapa unsur keterbatasan di antaranya sebagai berikut :

Buku belum di ujikan secara langsung dilapangan dikarenakan adanya beberapa permasalahan dilapangan. Permasalahan tersebut yaitu adanya wabah covid 19 ini menjadi faktor penghalang untuk beraktivitas lebih dalam proses pengambilan data dalam uji pada sampel penelitian. Sulitnya dalam mengkoordinir siswa didik sepakbola dikarenakan sekolah sepakbolanya juga ikut diliburkan. Terjadinya Pembatasan Sekala Besar yang tentunya menjadi hal penghalang berikutnya. Belum tahu kapan berhentinya wabah covid 19 yang tentunya membuat pembimbing maupun peneliti mengalami kesulitan.

D. Saran

Buku taktik pertahanan sepakbola modern ini untuk kelompok umur anak-anak perlu dikembangkan lagi agar menjadi lebih baik lagi. Caranya dengan menambahkan beberapa variasi taktik sehingga pembaca lebih mempunyai banyak pilihan lagi untuk menggunakan beberapa taktik serta menambahkan ilustrasi yang lebih 3D supaya gambar terlihat lebih menarik lagi. Isi materi

buku ini hanya berisi taktik yang banyak dipakai oleh beberapa sekolah sepakbola dan beberapa tim profesional, untuk selanjutnya mungkin bisa dikembangkan dan lebih lengkap lagi materi taktiknya. Agar pemain dan pelatih sepakbola lebih banyak pilihan dalam memilih latihan taktik, sehingga dapat mengangkat kualitas sepakbola Indonesia khususnya pada pengembangan prestasi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Y dan Aip Syarifuddin. (1996). Ilmu Kepelatihan Dasar. Jakarta, Depdikbud Dirjendikti. Proyek Pendidikan Tingkat Akademik.
- Agus Salim. (2008). "Buku Pintar Sepakbola". Bandung: Nuansa.
- Suharsimi Arikunto. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Borg, W. R., and Gall, M. D. 1983. *Educational Research: An Introduction. 4th ed.* London: Longman Inc.
- Budiwanto, S. 2004. Pengetahuan Dasar Melatih Olahraga. Malang: Depdiknasn Universitas Negeri Malang.
- Dangsina Moeloek dan Arjadino Tjokro. 1984. Kesehatan Olahraga. Jakarta: FK UI Jakarta.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). Dasar Kepelatihan. Yogyakarta : FIK UNY.
- Gay, L.R. (1991). *Educational Evaluation and Measurement: Com-petencies for Analysis and Application.* Second edition. New York: Macmillan Publishing Compan.
- Hadisasmita, H. M., dan Syarifuddin, A. 1996. *Ilmu Kepelatihan dasar.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Herwin. (2004). "Keterampilan Sepakbola Dasar." Diktat. Yogyakarta: FIK UNY.
- I Wayan Santyasa. (2009). Metode Penelitian Pengembangan & Teori Pengembangan Modul. Makalah Disajikan dalam Pelatihan Bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK Tanggal 12-14 Januari 2009, Di Kecamatan Nusa Penida kabupaten Klungkung
- Muhajir. (2004). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Muhajir. 2007. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Bandung: Yudistira
- Nusa Putra. 2011. Research and development Penelitian dan pengembangan: suatu pengantar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Seels, Barbara B. & Richey, Rita C. (1994). Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya. Penerjemah Dewi S. Prawiradilaga dkk. Jakarta: Kerjasama IPTPI LPTK UNJ.

- Soedjono. (1985). Sepak Bola Taktik dan Kerjasama. Yogyakarta: PT. Penerbit Kedaulatan Rakyat.
- Subroto, Toto dkk. (2010). Permainan Besar (bola voli dan sepak bola). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sucipto. Dkk. (2000). Sepakbola. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Suharno, HP. 1993. Ilmu Kepelatihan Olahraga. Bandung: PT. Karya Ilmu.
- Suharno. (1993). Pembinaan Kondisi Fisik dan Olahraga. Jakarta: Yudhistira.
- Suharto, dkk. (2000). Ketahuilah Tingkat Kesegaran Jasmani Anda. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.
- Sukadiyanto.2011. Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik. Bandung: CV. Lubuk Agung
- Sukintaka. (1992). Teori bermain untuk D2 PGSD PENJASKES. Jakarta : Depdikbud
- Wiarto, Giri (2013). Fisiologi dan Olahraga. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsu Yusuf. 2011. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 242/UN34.16/PP.01/2020 17 Maret 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Ibu isna / jl. Kaliurang km 9 gadingan, sleman, DIY

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Vikky Darmawan
NIM	:	13602241079
Program Studi	:	Pend. Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Model latihan taktik dadar pertahanan dalam permainan sepakbola kelompok umur 14-15 tahun
Waktu Penelitian	:	23 Maret - 10 April 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni: NIP 19720310 199903 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Scanned by CamScanner

Lampiran 2. Angket Penilaian Ahli Media

ANGKET PENILAIAN AHLI MEDIA

Lembar review ahli media

Judul penelitian : Model Latihan Taktik Dasar Pertahanan dalam Permainan Sepakbola
Untuk Kelompok Umur 14 – 15 Tahun

Peneliti : Vikky Darmawan

NIM : 13602241079

Identitas Reviewer (Ahli Media)

Nama : Nawan Primasoni, S.Pd., Kor., M. Or.

NIP : 198405212008121001

Instansi : FIK UNY

Tanggal : 23 Januari 2020

Petunjuk Pengisian

1. Lembar review ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai ahli media terhadap materi taktik dalam permainan sepakbola yang dikembangkan dalam media pembelajaran berupa buku panduan guna meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak.
 2. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom penilaian yang tersedia dengan mengacu kriteria perskoran pada rubric yang ada.
-
- 1) SS : Sangat Setuju / Sangat Sesuai
 - 2) S : Setuju / Sesuai
 - 3) TS : Tidak Setuju / Tidak Sesuai
 - 4) STS : Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Sesuai
3. Saran khusus untuk aspek penilaian yang kurang atau tidak layak dengan pengembangan buku dan video ini dapat dituliskan pada kolom komentar atau saran umum.

Atas kesediaan Bapak untuk mengisi lembar review, peneliti mengucapkan terimakasih.

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR PENILAIAN			
		STS	TS	S	SS
TAMPILAN					
1	Desain buku (daya Tarik, perpaduan warna sampul, tampilan ilustrasi) sudah sesuai.			✓	
2	Jenis dan ukuran huruf sudah sesuai dan menarik			✓	
3	Komposisi tata letak (judul, teks, gambar, dll) sudah sesuai.			✓	
4	Resolusi gambar pada buku bagus (tidak blur)			✓	
5	Ilustrasi, grafis, gambar dan foto dengan konsep buku sesuai			✓	
6	Jenis kertas cover			✓	
7	Jenis kertas isi			✓	
8	Ukuran buku			✓	
TATA BAHASA					
9	Penggunaan Bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kaidah bahsa baku Indonesia dan mudah dipahami			✓	
10	Penggunaan kalimat yang komunikatif dan interaktif sehingga memudahkan pengguna untuk memahami materi			✓	
11	Penggunaan tanda baca yang tepat			✓	
12	Penggunaan kalimat yang tepat sehingga tidak menimbulkan makna ganda			✓	
13	Penggunaan istilah epakbola yang tepat			✓	
PENGGUNAAN					
14	Buku pada media sesuai dengan tujuan			✓	

15	Buku mampu menyajikan semua komponen materi dengan jelas				V	
16	Gambar yang ditampilkan pada buku memudahkan untuk memahami materi				✓	
17	Media pembelajaran praktis untuk dipelajari				✓	
TOTAL						

Komentar dan saran

1. Tambahkan foto yang pulih

Kesimpulan.

Sesuai dengan hasil penilaian yang telah dilakukan, maka program ini dinyatakan:

- 1. Layak untuk uji coba tanpa revisi
- 2. Layak uji coba dengan revisi
- 3. Tidak layak untuk diujicobakan

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Reviewer,


Nawan Primasoni, S.Pd., Kor., M.Or.
 19840521008121001

Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Ahli Materi

PERMOHONAN VALIDASI AHLI MATERI

Hal : Penohonan Validasi Materi TA

Lampiran : 1

Kepada Yth,
Bapak Nawan Primasoni. S.Pd. Kor., M. Or.
Dosen Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA) Skripsi, dengan ini saya:

Nama : Vikky Darmawan

NIM : 13602241079

Program Studi :PKO

Judul Skripsi : Model Latihan Taktik Dasar Pertahanan Dalam Permainan Sepakbola

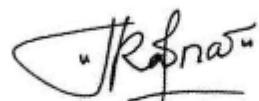
Kelompok umur 14-15 Tahun

Dengan hormat mohon berkenan Bapak sebagai ahli materi memberikan validasi terhadap instrument Tugas Akhir (TA) Skripsi yang telah saya susun, sebagai bahan pertimbangan.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Mei 2020

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Ratna Budiarti S.Pd. Kor.,MOr
NIP. 19810512 201012 2 003

Pemohon,



Vikky Darmawan
NIM. 13602241079

Lampiran 4. Lembar kartu bimbingan Tugas Akhir Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
 PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
 Alamo : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Vikky Darmawan

NIM : 13602241079

Pembimbing : Ratna Budiarti, M.Or

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1	16/3/17	Bab I Lantur Belakang.	<i>Ratna</i>
2	07/1/18	Rensi Bab II Kajian teori.	<i>Ratna</i>
3	17/3/18	Bab I Bering merah LB	<i>Ratna</i>
4	05/05/18	Rumusan Masalah dan Jata tulis.	<i>Ratna</i>
5	12/5/18	Tambah Kajian Teori	<i>Ratna</i>
6	22/1/20	Revisi Produk Buku.	<i>Ratna</i>
7	24/1/20	Review ahli	<i>Ratna</i>
8	4/3/20	Penyusunan Naskah Skripsi Bab I - V + Lampiran	<i>Ratna</i>
9.	18/5/20	Kopokeri Final siap Ujian	<i>Ratna</i>

Kajur PKL,

Dr. Endang Rini Sukamti, M.S
 NIP. 19600407 198601 2 001

*) Blangko ini kalau sudah selesai
 Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Scanned by CamScanner